



**KECERDASAN EMOSI MAHASISWA
DITINJAU DARI KEAKTIFAN BERORGANISASI
(Studi Komparasi Pada Mahasiswa Pengurus Organisasi Kemahasiswaan
Universitas Negeri Semarang tahun 2011)**

SKRIPSI
disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

oleh
Diah Susilowati
1550404026

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 09 Agustus 2011.

Panitia:

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M.Pd
NIP. 195108011979031007

Siti Nuzulia, S.Psi, M.Si
NIP. 197711202005012001

Penguji Utama,

Dr. Edy Purwanto, M.Si
NIP.19630121 198703 1 001

Penguji/Pembimbing I,

Rulita Hendriyani S. Psi M. Si
NIP. 19720204 200003 2 001

Penguji/Pembimbing II,

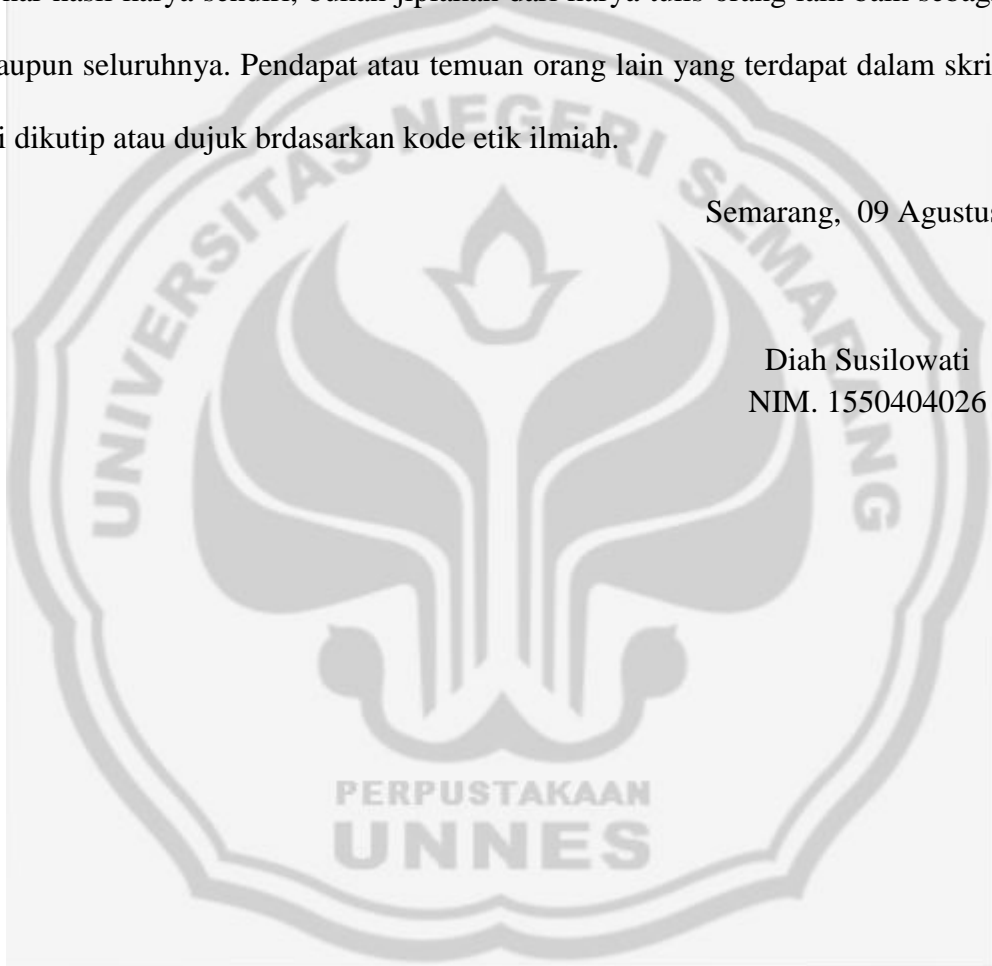
Drs. Sugeng Hariyadi, S. Psi, M. S
NIP.19570125 198503 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau diujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 09 Agustus 2011

Diah Susilowati
NIM. 1550404026



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Dengan izin Allah adalah HAK saya menjadi LUAR BIASA (Al Basth).
2. Maka sesungguhnya disamping kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari semua pekerjaan atau tugas, kerjakanlah yang lain dengan sungguh-sungguh. Dan kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (QS. Al-Inyirah : 6-8).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Almamater
2. Bapak dan Ibu Tercinta
3. Saudara – saudari
4. Sahabat – sahabat

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini ditujukan sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Sugiyarta, S.L, M.Si Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Rulita Hendriyani, S.Psi, M.Si dan Drs. Sugeng Hariyadi, S. Psi, M. S yang dengan sabar telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan petunjuk serta arahan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh staf pengajar jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu selama penulis melaksanakan studi.
5. Amarullah, Saifur Rohman selaku Ketua BEM yang telah memberikan izin penelitian, Erit, Rizza, Nara, Adhi, seluruh pengurus BEM FT dan BEM FIP yang telah membantu memberikan data selama penelitian.

6. Bapak dan Mamah yang senantiasa mengiringi langkah penulis dengan do'a, kasih sayang dan semangat yang telah tercurah.
7. Mba Dhani, Mas Nono, Mas Hari, Keluarga Bapak Djoko Prayoga, dan keluarga Banyumas, yang senantiasa menasehati dan menyemangati.
8. Teman-teman Psikologi UNNES khususnya Pradana Vidyawati, Arita Rahmadhani, Laeli Amalia, M. Afif Ridho terima kasih atas kebersamaan selama ini, Ika Rahma dan Wiwik Ernawati yang memberikan warna warni indahny hidup selama studi penulis.
9. Asri, Kartika, Tania, Irma, Rusmini, Ochi, Mba Ratih, para murobi (Ibu Emi, Ibu Nita, Ibu Sari), ikhwah Asosiasi Nasyid Nusantara dan Nasyid Production Jateng (Akh Aris, Akh Alief, Adies, AWAN Nasyid, SP Nasyid dkk), dan rekan kerja sekaligus sahabat di Program IDE (Mba Ervien, Mba Ira, Mas Fiant) yang tidak bosan-bosannya mendoakan dan menanyakan kapan kelulusan penulis.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu di sini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga dengan bantuan dan bimbingannya akan mendapat pahala yang berlimpah dari Allah SWT. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, Agustus 2011

Penulis

ABSTRAK

Susilowati, Diah. 2011. *Kecerdasan Emosi Mahasiswa Ditinjau dari Keaktifan Berorganisasi (Studi Komparasi Pada Mahasiswa Pengurus Organisasi Kemahasiswaan Universitas Negeri Semarang Tahun 2011)*. Skripsi, Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Rulita Hendriyani S. Psi M. Si. dan Pembimbing II: Drs. Sugeng Hariyadi, S. Psi, M.S.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosi

Penelitian ini berdasarkan pada fenomena yang menunjukkan adanya keterkaitan antara kecerdasan emosi dengan berorganisasi dan adanya perbedaan kecerdasan emosi pengurus organisasi kemahasiswaan Unnes ditinjau dari keaktifan berorganisasi. Fenomena tersebut diperkuat dengan studi pendahuluan melalui angket. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan Kecerdasan Emosi mahasiswa ditinjau dari keaktifan berorganisasi pada pengurus Organisasi Kemahasiswaan Unnes tahun 2011. Studi komparasi dilakukan pada pengurus BEM FIP dan BEM FT. Subjek penelitian adalah 114 pengurus BEM FIP dan BEM FT yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *cluster sampling*. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif yaitu kuantitatif komparasional. Sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok aktif dan kelompok tidak aktif dengan jumlah anggota masing-masing kelompok 39 responden. Pengelompokan keaktifan berdasarkan pada notulensi presensi kegiatan. Pengambilan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala kecerdasan emosi dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,921 dan dari 68 aitem didapatkan 60 aitem yang valid. Analisis data menggunakan teknik uji non parametrik *Wilcoxon Mann-Whitney Test*. Hasil analisis data yang diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) 0,382 atau angka signifikansi di atas 0,05 (α). Angka tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kecerdasan emosi yang signifikan pada kelompok aktif dan kelompok tidak aktif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penulis memberikan saran bagi pengurus organisasi kemahasiswaan Unnes untuk meningkatkan kecerdasan emosi. Usaha peningkatan kecerdasan emosi dapat dilakukan dengan mengikuti Training ESQ dan semacamnya serta mengasah aspek-aspek penunjang perkembangan emosi yaitu kemampuan mengenali dan mengelola emosi diri, memotivasi diri, empati dan *social skill*. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat lebih hati-hati dalam mengelompokkan subyek penelitian.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Permasalahan	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB 2 LANDASAN TEORI	
2.1 Kecerdasan Emosi.....	12
2.1.1 Pengertian Kecerdasan Emosi.....	12
2.1.2 Aspek-aspek Kecerdasan Emosi	15
2.1.3 Ciri-ciri Kecerdasan Emosi Tinggi	19
2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi	21
2.2 Organisasi Kemahasiswaan.....	26
2.2.1 Pengertian, Bentuk dan Fungsi	26
2.2.2 Organisasi Kemahasiswaan di Unnes	29
2.2.3 Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan di Unnes.....	33
2.3 Kerangka Berpikir.....	34
2.4 Perbedaan Kecerdasan Emosi Mahasiswa yang Aktif dan Tidak Aktif di Organisasi Kemahasiswaan	37
2.5 Hipotesis	41
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	43
3.2 Variabel Penelitian.....	44
3.2.1 Identifikasi Variabel.....	44
3.2.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	44
3.2.3 Hubungan Antar Variabel Penelitian	45
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	46
3.3.1 Populasi	46
3.3.2 Sampel	46

3.4	Metode Pengumpulan Data.....	48
3.5	Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	51
3.5.1	Validitas Instrumen.....	51
3.5.2	Reliabilitas Instrumen.....	52
3.6	Metode Analisis Data.....	53

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Persiapan Penelitian.....	55
4.1.1	Orientasi Kanchah Penelitian.....	55
4.1.2	Proses Perijinan.....	56
4.1.3	Penentuan Kelompok Subjek Penelitian.....	56
4.2	Pelaksanaan Penelitian.....	58
4.2.1	Pengumpulan Data.....	58
4.2.2	Pelaksanaan Skoring.....	59
4.2.3	Hasil Uji Validitas Alat Ukur.....	59
4.2.4	Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur.....	61
4.3	Hasil Penelitian.....	61
4.3.1	Gambaran Kecerdasan Emosi Mahasiswa Ditinjau dari Keaktifan Berorganisasi.....	62
4.3.1.1	Gambaran Umum Kecerdasan Emosi Mahasiswa Ditinjau Dari Keaktifan Berorganisasi.....	63
4.3.1.1.1	Gambaran Tingkat Kecerdasan Emosi Mahasiswa Kelompok Aktif.....	64
4.3.1.1.2	Gambaran Tingkat Kecerdasan Emosi Mahasiswa Kelompok tidak aktif.....	65
4.3.1.2	Gambaran Khusus Kecerdasan Emosi Mahasiswa Ditinjau dari Keaktifan Berorganisasi.....	67
4.3.1.2.1	Gambaran Khusus Kecerdasan Emosi Responden Berdasarkan Aspek Mengenali Emosi Diri.....	67
4.3.1.2.2	Gambaran Khusus Kecerdasan Emosi Responden Berdasarkan Aspek Mengelola Emosi Diri.....	69
4.3.1.2.3	Gambaran Khusus Kecerdasan Emosi Responden Berdasarkan Aspek Memotivasi Diri.....	71
4.3.1.2.4	Gambaran Khusus Kecerdasan Emosi Responden Berdasarkan Aspek Mengenali Emosi Orang Lain.....	72
4.3.1.2.5	Gambaran Khusus Kecerdasan Emosi Responden Berdasarkan Aspek Membina Hubungan dengan Orang Lain.....	74
4.3.1.3	Perbedaan Kecerdasan Emosi Mahasiswa Aktif dan Tidak Aktif.....	76
4.4	Analisis Data.....	78
4.4.1	Uji Hipotesis.....	78

4.5 Pembahasan.....	79
4.6 Kelemahan	83

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	85
5.2 Saran	85

DAFTAR PUSTAKA	86
-----------------------------	----

LAMPIRAN	89
-----------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 <i>Blueprint</i> Kecerdasan Emosi.....	50
4.1 Perhitungan Presensi Rapat dan Kegiatan BEM FIP dan BEM FT	56
4.2 Pengelompokan Keaktifan Pengurus BEM FIP dan BEM FT.....	57
4.3 Penyebaran Butir Validitas Item Skala Kecerdasan Emosi	60
4.4 Tabel Hasil Uji Reliabilitas.....	61
4.5 Reliability Statistics	61
4.6 Tabel Interpretasi Nilai Reliabilitas	61
4.7 Kriteria Kecerdasan Emosi	62
4.8 Deskripsi Data Kecerdasan Emosi Mahasiswa Kelompok Aktif.....	64
4.9 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi Kelompok Aktif.....	64
4.10 Deskripsi Data Kecerdasan Emosi Mahasiswa Kelompok Tidak aktif ...	65
4.11 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi Kelompok Tidak Aktif.....	65
4.12 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi Kelompok Aktif Aspek Mengenali Emosi Diri	68
4.13 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi Kelompok Tidak Aktif Aspek Mengenali Emosi Diri	68
4.14 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi Kelompok Aktif Aspek Mengelola Emosi Diri.....	70
4.15 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi Kelompok Tidak Aktif Aspek Mengelola Emosi Diri.....	70
4.16 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi Kelompok Aktif Aspek Memotivasi Diri	71
4.17 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi Kelompok Tidak Aktif Aspek Memotivasi Diri	71
4.18 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi Kelompok Aktif Aspek Mengenali Emosi Orang Lain (Empati).....	73
4.19 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi Kelompok Tidak Aktif Aspek Memahami Emosi Orang Lain (Empati).....	73
4.20 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi Kelompok Aktif Aspek Membina Hubungan dengan Orang Lain.....	74
4.21 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi Kelompok Aktif Aspek Membina Hubungan dengan Orang Lain.....	75
4.22 Ringkasan Kecerdasan Emosi Tiap Aspek Pada Kelompok Aktif	76
4.23 Ringkasan Kecerdasan Emosi Tiap Aspek Pada Kelompok Tidak Aktif	77
4.24 Tabel Rank	78
4.25 Tabel Uji Hipotesis	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Pola Organisasi Kemahasiswaan Unnes	32
2.2 Bagan Kecerdasan Emosi Mahasiswa Ditinjau dari keaktifan berorganisasi di organisasi kemahasiswaan.....	40
3.1 Bagan Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Kecerdasan Emosi	45
4.1 Diagram Kecerdasan Emosi Kelompok Aktif	65
4.2 Diagram Kecerdasan Emosi Kelompok Tidak Aktif	66
4.3 Diagram Gambaran Umum Kecerdasan Emosi Mahasiswa Ditinjau dari Keaktifan Berorganisasi.....	67
4.4 Diagram Gambaran Umum Kecerdasan Emosi Mahasiswa Berdasarkan Aspek Mengenali Emosi Diri.....	69
4.5 Diagram Gambaran Umum Kecerdasan Emosi Mahasiswa Berdasarkan Aspek Mengelola Emosi Diri.....	70
4.6 Diagram Gambaran Umum Kecerdasan Emosi Mahasiswa Berdasarkan Aspek Memotivasi Diri.....	72
4.7 Diagram Gambaran Umum Kecerdasan Emosi Mahasiswa Berdasarkan Aspek Mengenali Emosi Orang Lain (Empati).....	74
4.8 Diagram Gambaran Umum Kecerdasan Emosi Mahasiswa Berdasarkan Aspek Membina Hubungan dengan Orang Lain (Social Skill).....	75
4.9 Diagram Ringkasan Kecerdasan Emosi Tiap Aspek Pada Kelompok Aktif	76
4.10 Diagram Ringkasan Kecerdasan Emosi Tiap Aspek Pada Kelompok Tidak Aktif.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuisioner Data Awal	89
2. Blue Prin dan Kisi-kisi Instrumen	90
3. Skala Kecerdasan Emosi.....	94
4. Tabulasi Skor Data Mentah FIP.....	97
5. Tabulasi Skor Data Mentah FT.....	103
6. Tabulasi Skor Data Mentah Kelompok Aktif.....	112
7. Tabulasi Skor Data Mentah Kelompok Tidak Aktif.....	118
8. Tabulasi Skor Data Mentah Aspek Mengenali Emosi Diri	124
9. Tabulasi Skor Data Mentah Aspek Mengelola Emosi Diri	127
10. Tabulasi Skor Data Mentah Aspek Memotivasi Diri.....	130
11. Tabulasi Skor Data Mentah Aspek Mengenali Emosi Orang Lain.....	133
12. Tabulasi Skor Data Mentah Aspek Membina Hubungan	136
13. Validitas Aitem	139
14. Reliabilitas aitem	145
15. Uji Hipotesis Npar Mann-Whitney Test.....	146
16. Surat Keputusan BEM FIP Unnes	147
17. Surat Keputusan BEM FT Unnes	152

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anugerah Allah SWT yang tidak ternilai harganya bagi manusia adalah kecerdasan. Manusia dapat membangun ilmu pengetahuan dan teknologi, membangun peradaban dan keadaban demi kesejahteraan manusia dengan kecerdasan akal. Perkembangan terakhir dalam seminar Multiple Intelligence di Denpasar disampaikan hasil penelitian Goleman, bahwa keberhasilan seseorang hanya 20% dipengaruhi kecerdasan intelegensi, 80% dipengaruhi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (Hidayati, Ratna: 2005).

Berdasarkan penelitian Goleman, keberhasilan manusia dalam kehidupan ditentukan oleh kecerdasan emosi dan kecerdasan intelegensi. Lebih lanjut Goleman (2001: 38) menyatakan intelektualitas tidak dapat bekerja dengan sebaik-baiknya tanpa kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional yang tinggi diperlukan agar mampu mengendalikan diri sendiri dan orang lain, dengan mengutamakan kepentingan umum, daripada kepentingan perorangan dan golongan.

Perlu perhatian yang khusus terhadap perkembangan kecerdasan emosi, karena kecerdasan emosi jauh lebih efektif menyokong kesuksesan dalam hidup manusia. Kecerdasan emosi sangat menekankan aspek emosional dalam diri manusia. Aspek ini memungkinkan orang menghidupkan segala talenta yang dimiliki serta mengembangkan afeksi secara wajar.

Tujuan pengembangan kecerdasan emosi adalah memiliki kompetensi emosional. Kompetensi emosional meliputi kompetensi individual dan sosial. Kompetensi sosial yaitu kemampuan berelasi, berempati terhadap yang lain. Peranan kecerdasan emosi yang disoroti tidak berarti menggantikan peran kecerdasan intelegensi. Kecerdasan emosi dan kecerdasan intelegensi dibutuhkan hanya proporsinya berbeda.

Perkembangan kecerdasan emosi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Shapiro (1997: 18-19) merumuskan beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi, yaitu faktor bawaan dan faktor lingkungan. Faktor bawaan yang dimaksud adalah yang diturunkan oleh kedua orang tua seperti tempramen, yaitu cetak biru rangkaian emosi dalam otaknya sejak dilahirkan. Namun hal ini bukan harga mati karena dari penelitian Kagan, ditemukan bahwa sepertiga anak yang diteliti telah berhasil menjinakkan bagian emosi yang terlalu peka.

Faktor lingkungan berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan emosi seseorang. Beberapa ahli menyatakan bahwa tingkat kecerdasan intelektual seseorang pada umumnya tetap sedangkan kecerdasan emosi seseorang dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dalam kehidupannya. Lebih lanjut Shapiro menjelaskan bahwa interaksi antara orang tua dengan anak sangat berpengaruh terhadap anak terutama masa depannya. Interaksi dapat membina ikatan-ikatan emosi yang kuat. Hal ini berarti dapat membantu menimbulkan perubahan pada anak dan mengembangkan kemampuan emosinya.

Orang lain di luar lingkungan keluarga juga memberikan pengajaran terhadap perkembangan kecerdasan emosional, baik secara langsung maupun

tidak. Orang lain yang dimaksud adalah teman sebaya, guru, pendidik, maupun tenaga profesional. Lembaga pendidikan merupakan tempat komunikasi yang penting bagi perkembangan emosional. Pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan mampu meningkatkan perkembangan emosional diantaranya adalah tanggungjawab terhadap tugas-tugas, pengendalian terhadap keinginan atau kebutuhan diri, motivasi untuk melakukan yang terbaik, dan rasa empati terhadap orang lain. Sumbangan lembaga pendidikan yang paling berarti bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik adalah mengarah, membimbing serta mengantar mereka menuju kepada bidang yang cocok dengan bakatnya. Adanya sumbangan lembaga pendidikan mengaktualisasi segala potensi siswa sehingga diharapkan peserta didik puas dan berkompeten dalam berbagai konteks kehidupan.

Mahasiswa merupakan bagian dari pemuda bangsa ini yang memiliki pengalaman pendidikan tinggi. Usia yang relatif muda dan pengalaman pendidikan yang tinggi, mahasiswa sering diidentikan masyarakat sebagai agen perubahan. Hal ini terjadi sejak zaman sebelum proklamasi, di mana sebagian besar anak bangsa yang menikmati pendidikan tinggi mengadakan berbagai pergerakan, yang pada akhirnya melahirkan gerakan menuju proklamasi kemerdekaan. Pada masa reformasi juga demikian, di mana mahasiswa menumbangkan zaman orde baru, yang saat itu dikenal sebagai penguasa yang diktator. Kejadian ini semakin memperkokoh gelar agen perubahan pada mahasiswa hingga sekarang.

Peran sebagai agen perubahan bagi mahasiswa terus bergulir hingga sekarang. Banyak cara yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menegaskan

perannya sebagai agen perubah. Salah satunya adalah dengan mengaktualisasikan diri dalam organisasi kemahasiswaan kampus.

Organisasi kemahasiswaan kampus merupakan salah satu pilar non akademik yang berkembang dan berdinamika di lingkungan kampus. Gerakan progresif mahasiswa umumnya berasal dari aktivitas-aktivitas organisasi mahasiswa. Gerakan progresif ini tidak hanya berada di ranah akademik dan politik, namun juga di wilayah sosial kemasyarakatan. Seperti adanya aktivitas bakti sosial, penelitian-penelitian yang dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat sekitar.

Begitu pula organisasi kemahasiswaan Universitas Negeri Semarang (Unnes). Organisasi kemahasiswaan di Unnes terbagi menjadi dua jenis, yakni lembaga yang bersifat pemerintahan kampus, dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Organisasi kemahasiswaan tingkat universitas terdiri dari Majelis Permusyawaratan Mahasiswa Universitas (MPMU), Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas (DPMU), Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEMU) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Sedangkan organisasi kemahasiswaan tingkat fakultas terdiri dari Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas (DPMF), Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEMF). Himpunan Mahasiswa (HIMA) merupakan organisasi kemahasiswaan tingkat jurusan.

Hurlock (1980: 209-210) menyatakan bahwa remaja yang memiliki minat yang tinggi dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menguasai ketrampilan intelektual dan konsep yang penting bagi kecakapan sosial. Minat yang tinggi

diwujudkan dengan keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan organisasi. Salah satunya adalah organisasi kemahasiswaan.

Berikut adalah wawancara dengan salah seorang Ketua Departemen salah satu UKM Universitas Negeri Semarang (Unnes):

“Ketika mengadakan sebuah *event* yang menjadi salah satu program kerja departemen kami, kesuksesan tersebut melibatkan berbagai pihak. Saya sebagai penanggungjawab keseluruhan terhadap kesuksesan kinerja departemen harus mampu berelasi dengan berbagai karakter individu yang tentunya memiliki kepentingan masing-masing, sehingga mampu mengakomodasi dan mengarahkannya. Saya harus mampu berelasi dengan baik terhadap orang di bawah saya dalam arti anggota departemen, orang yang berada di atas saya dalam arti Ketua Organisasi, Pendamping Organisasi dan pihak kampus Universitas, dan juga harus dapat berelasi baik dengan orang-orang yang sejajar kedudukannya dengan saya seperti Ketua Departemen yang lain. Di satu sisi saya juga harus dapat bertanggungjawab terhadap tugas akademik yang sebenarnya menjadi tugas pokok saya sebagai mahasiswa. Dari organisasi inilah saya belajar untuk berelasi dan bertanggungjawab terhadap tugas-tugas saya”.

Seorang aktivis organisasi kampus harus dapat membina hubungan baik dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan organisasi. Pada proses relasi tersebut kemudian terasah kemampuan memahami dan berempati terhadap orang lain. Seorang aktivis juga harus menyeimbangkan tugas dan kewajibannya, sebagai mahasiswa harus mampu menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dan sebagai aktivis harus mampu bertanggungjawab terhadap perkembangan organisasi.

Hubungan atau interaksi dalam organisasi dapat membantu individu menjadi lebih cerdas secara emosional bahkan ketika mereka tidak diatur untuk tujuan organisasi. Pelatihan formal atau kebijakan sumber daya manusia juga

dapat mempengaruhi kecerdasan emosi melalui mereka berpengaruh pada hubungan antara individu dan kelompok dalam organisasi.

Berbagai studi yang dilakukan oleh berbagai universitas di seluruh dunia, ditemukan fakta bahwa sekitar 80% manajer berhasil mencapai posisi terbaik di tempat mereka bekerja dengan bermodalkan tidak hanya intelektualitas namun didukung pula oleh kecerdasan emosi, spiritual dan daya juang tinggi. Untuk mendongkrak kecerdasan emosi ini, Universitas Indonesia mengadakan Training ESQ. Devie Rahmawati selaku Humas UI mengatakan, Training ESQ ini diikuti oleh kurang lebih 2.000 mahasiswa (Monde, 2009).

Menurut Presiden Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Ariyanti kepada Suara Pembaruan tanggal 19 Oktober 2002, mengatakan bahwa dalam dunia kerja saat ini kemampuan pengetahuan yang tinggi tidaklah cukup, tetapi harus diiringi kecerdasan emosional sehingga Sumber Daya Manusia (SDM) akan mampu membawa diri dan dapat diterima dalam lingkungan kerja yang baik. Dunia kampus merupakan panci penggodokan bagi lahirnya SDM unggul, yang memberikan bekal ilmu pengetahuan dan budi pekerti sehingga membentuk seorang yang berkepribadian yang utuh (<http://www.ui.ac.id/download/kliping>).

Peran SDM sangat penting untuk kemajuan dan perubahan organisasi. Dikarenakan SDM mempengaruhi keefektifan dan keefisienan peran, fungsi dan tujuan organisasi. Untuk itu, perhatian organisasi untuk SDM harus dilakukan terus menerus dengan memelihara dan melatih SDM dengan berbagai cara, melalui serangkaian kegiatan dan program-program yang bersifat pengetahuan

dan keterampilan. Saat ini sudah banyak organisasi yang melakukan serangkaian kegiatan atau program guna meningkatkan kinerja pengurusnya.

Pengembangan potensi mahasiswa juga terdapat pada berbagai kegiatan UKM. Salah satunya adalah Unit Kegiatan Kerohanian Islam (UKKI) Unnes. UKKI merupakan UKM dalam bidang kerohanian Islam dinilai sebagai lembaga yang mapan sehingga sampai sekarang masih dipercaya sebagai Pemimpin Pusat Komunikasi Dakwah (Puskomda) Semarang Raya. Lingkup wilayah Puskomda Semarang Raya meliputi Lembaga-lembaga Dakwah Kampus di wilayah Magelang, Rembang, Salatiga, Jepara, Semarang dan Pekalongan. Tugas dari Puskomda Merintis dan Mendampingi kerohanian islam di berbagai universitas yang menjadi lingkupannya. Dalam menjalankan tugasnya, pengurus Puskomda banyak terlibat berinteraksi dengan pengurus-pengurus LDK di berbagai daerah. Puskomda juga memiliki forum komunikasi LDK dari berbagai kampus yaitu Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FSLDK). Setiap satu tahun sekali diadakan pertemuan FSLDKN yaitu FSLDK tingkat Nasional. FSLDKN memiliki agenda memberikan solusi bagi permasalahan-permasalahan dakwah kampus lewat berbagai diskusi, merancang strategi dakwah kampus dan meningkatkan *skill* pengurus LDK.

Ada begitu banyak aktivitas organisasi yang memberikan efek positif terhadap peningkatan kecerdasan emosi pengurusnya. Aktifitas internal organisasi seperti rapat koordinasi juga dapat mengembangkan kemampuan berempati pengurus organisasi kemahasiswaan. Dinamika yang terjadi dalam rapat menuntut pengurus untuk dapat mendengarkan orang lain, memahami kebutuhan orang lain,

menyampaikan pendapatnya secara tepat dan rasional, membuat keputusan serta bertanggungjawab terhadap keputusan tersebut. Fenomena inilah yang dialami oleh pengurus yang aktif sehingga dapat meningkatkan kecerdasan emosinya.

Pengurus organisasi kemahasiswaan yang tidak aktif cenderung acuh terhadap organisasi, jarang terlibat dalam kegiatan organisasi. Bahkan ada beberapa pengurus yang hanya ada namanya dalam struktur tetapi tidak pernah terlibat dalam kegiatan organisasi.

Fenomena kehidupan mahasiswa yang hanya menjalani aktivitas dari kelas, kantin, kos dan kampung sering terjadi pada mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi. Menurut pendapat seorang mahasiswa Psikologi yang tidak aktif berorganisasi bahwa baginya yang penting adalah nilai mata kuliah bagus dan lulus cepat. Masuk dalam daftar pengurus organisasi kemahasiswaan hanya karena ingin coba-coba sehingga menurutnya tidak wajib aktif dalam organisasi. Kegiatan organisasi hanya kegiatan membuang waktu dan tidak memberi manfaat yang signifikan terhadap perkuliahannya, bahkan merugikan dengan mengurangi uang jajan dan membuat badan capek.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap 20 pengurus organisasi kemahasiswaan yang aktif dan 20 pengurus yang tidak aktif memperlihatkan kecerdasan emosi mahasiswa yang aktif di organisasi kemahasiswaan lebih baik daripada mahasiswa yang tidak aktif di organisasi kemahasiswaan. Angket penelitian awal disusun berdasarkan lima aspek kecerdasan emosional, yaitu mengenali emosi, mengelola emosi, motivasi, empati dan ketrampilan sosial. Penggambaran kecerdasan emosi mahasiswa yang aktif di

organisasi kemahasiswaan terlihat dari 92,5% responden menyatakan mampu mengenali emosi dengan baik, 65% responden menyatakan mampu mengelola emosi, 97,5% responden selalu memotivasi diri untuk melakukan segala sesuatu dengan optimal, 77,5% responden menyatakan memiliki empati terhadap orang lain, dan 76,67% responden menyatakan mampu membina hubungan dengan baik. Berikut merupakan penggambaran kecerdasan emosi pada mahasiswa yang tidak aktif di organisasi kemahasiswaan, responden yang menyatakan mampu mengenali emosi dengan baik ada 50% responden, menyatakan mampu mengelola emosi dengan baik 47,5% responden, menyatakan selalu memotivasi diri untuk melakukan segala hal yang optimal 65% responden, memiliki rasa empati ada 62,5% responden, dan responden yang menyatakan mampu membina hubungan dengan baik ada 63,4% responden.

Penelitian terdahulu Ari Sinta (2009) menemukan bahwa ada perbedaan kecerdasan emosional pada remaja pengurus OSIS dengan remaja anggota OSIS. Purwanto (2002) dalam penelitiannya terhadap mahasiswa Unnes menemukan bahwa aktivitas organisasi memiliki kontribusi terhadap kecerdasan emosional. Mengutip dari hasil penelitian di atas, idealnya, mahasiswa yang berorganisasi memiliki kecerdasan emosi yang lebih baik daripada mahasiswa yang tidak berorganisasi.

Kecerdasan emosi sangat penting dimiliki oleh seorang aktivis organisasi. Tanpa kecerdasan emosional, organisasi akan mengalami stagnasi karena individu yang ada dalam organisasi tidak mampu mengendalikan diri, bersosialisasi, berempati, menyampaikan pendapat dengan baik. Padahal tujuan adanya sebuah

organisasi kampus adalah untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa dan memajukan kampus.

Berdasarkan paparan di atas, penting kiranya untuk mengetahui kecerdasan emosional mahasiswa ditinjau dari keaktifan berorganisasi pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun 2011.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah gambaran kecerdasan emosi mahasiswa yang berorganisasi di Universitas Negeri Semarang tahun 2011?
2. Apakah ada perbedaan kecerdasan emosi antara mahasiswa yang aktif dan yang tidak aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan di Universitas Negeri Semarang tahun 2011?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk memberi gambaran mengenai kecerdasan emosi mahasiswa yang berorganisasi di Universitas Negeri Semarang tahun 2011.
2. Untuk mengetahui perbedaan kecerdasan emosi antara mahasiswa yang aktif dan yang tidak aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan di Universitas Negeri Semarang tahun 2011.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kajian psikologi mengenai kecerdasan emosional pada aktivis organisasi kemahasiswaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan organisasi di kampus. Selain itu juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak birokrasi, baik tingkat jurusan, fakultas maupun universitas dalam menentukan kebijakan mengenai aktivitas berorganisasi mahasiswa.
- b. Penelitian ini dapat difungsikan sebagai pijakan bagi penelitian selanjutnya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kecerdasan Emosi

2.1.1 Pengertian Kecerdasan Emosi

Secara etimologi, kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Berdasarkan arti katanya, emosi menyiratkan kecenderungan bertindak adalah hal mutlak dalam emosi (Goleman, 2001: 7).

Makna yang paling harfiah dalam *Oxford English Dictionary* "mendefinisikan emosi sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu; setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap" (Goleman, 2001: 411). Berdasarkan arti tersebut dapat dikemukakan bahwa emosi sangat mempengaruhi perilaku individu. Emosi dalam kamus Psikologi didefinisikan sebagai "suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dari perubahan perilaku" (Chaplin, 2004: 163).

Goleman (2001: 411), emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana

hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis.

Menuju pada pengertian kecerdasan, masyarakat umum mengenal intelegensi sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran, ataupun kemampuan untuk memecahkan masalah. Alfred Binet, seorang tokoh utama perintis pengukuran intelegensi bersama Theodore Simon mendefinisikan intelegensi sebagai terdiri atas tiga komponen, yaitu kemampuan mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan, kemampuan merubah arah tindakan apabila tindakan tersebut telah dilaksanakan, dan kemampuan mengkritik diri sendiri atau melakukan *autocriticism*. Sedangkan H. H. Goddard mendefinisikan intelegensi sebagai tingkat kemampuan pengalaman seseorang untuk menyelesaikan masalah-masalah yang langsung dihadapi dan untuk mengantisipasi masalah-masalah yang akan datang (Azwar, 2004a: 5).

Istilah kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari *Harvard University* dan John Mayer dari *University of New Hampshire* untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Kualitas-kualitas emosional antara lain adalah:

- (1) Empati,
- (2) Mengungkapkan dan Memahami Perasaan,
- (3) Mengendalikan Amarah,
- (4) Kemandirian,
- (5) Kemampuan menyesuaikan diri (Adaptif),

- (6) Disukai,
 - (7) Kemampuan memecahkan masalah antar pribadi,
 - (8) Ketekunan,
 - (9) Kesetiakawanan,
 - (10) Keramahan,
 - (11) Sikap hormat
- (Shapiro, 1997: 5).

Cooper dan Sawaf (2002: xv) mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosi menuntut penilikan perasaan, untuk belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri dan orang lain serta menanggapi dengan tepat, menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari.

Goleman (2001: 164) mengatakan bahwa koordinasi suasana hati adalah inti hubungan. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Lebih lanjut Goleman mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Individu yang memiliki kecerdasan emosi dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati.

Kecerdasan emosi adalah kemampuan memotivasi diri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir dan berempati dan berdoa (Goleman, 2001: 45). Kecerdasan emosi menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi, menjaga keselarasan emosi dengan pengungkapannya melalui ketrampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan ketrampilan sosial.

2.1.2 Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Goleman (2001: 58-59) mengungkapkan 5 wilayah kecerdasan emosional yang dapat menjadi pedoman bagi individu untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu (a) mengenali emosi diri, (b) mengelola emosi, (c) memotivasi diri sendiri, (d) mengenali emosi orang lain, (e) membina hubungan.

a. Mengenali Emosi Diri

Kesadaran diri dalam mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional. Pada tahap ini diperlukan adanya pemantauan perasaan dari waktu ke waktu agar timbul wawasan psikologi dan pemahaman tentang diri. Menurut Mayer (dalam Goleman, 2001: 64) kesadaran

diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Ketidakmampuan mencermati perasaan yang sesungguhnya membuat diri berada dalam kekuasaan perasaan, sehingga tidak peka akan perasaan yang sesungguhnya yang berakibat buruk bagi pengambilan keputusan masalah.

b. Mengelola Emosi

Mengelola emosi berarti menangani perasaan agar emosi dapat terungkap dengan tepat, hal ini merupakan kecakapan yang sangat bergantung pada kesadaran diri. Emosi dikatakan berhasil dikelola jika mampu menghibur diri sendiri ketika ditimpa kesedihan, dapat melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan bangkit kembali dengan cepat dari semua itu. Sebaliknya, orang yang buruk kemampuannya dalam mengelola emosi akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung atau melarikan diri pada hal-hal negatif yang merugikan dirinya sendiri. Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlalu lama akan mengoyak kestabilan diri (Goleman, 2001: 77-78).

c. Memotivasi Diri

Goleman (2001: 58) menyebutkan kemampuan seseorang memotivasi diri sendiri dapat ditelusuri melalui hal-hal sebagai berikut:

- (1) Cara mengendalikan dorongan hati
- (2) Derajat kecemasan yang berpengaruh terhadap unjuk kerja seseorang
- (3) Kekuatan berpikir positif
- (4) Optimisme

(5) Keadaan *flow* (mengikuti aliran)

d. Mengenali Emosi Orang Lain

Emosi seseorang jarang sekali diungkapkan dengan kata-kata, namun emosi seseorang biasanya lebih sering diungkapkan melalui isyarat (Goleman, 2001: 136). Untuk mengetahui perasaan orang lain, seseorang harus dapat membaca pesan non verbal, seperti nada bicara, gerak-gerik, ekspresi wajah dan lain sebagainya. Menempatkan diri pada tempat orang lain memang tidak mudah, namun hal itu diperlukan ketika seseorang memiliki rasa kasih kepada orang lain.

Rosenthal dalam penelitiannya menunjukkan bahwa orang-orang yang mampu membaca perasaan dan isyarat non verbal lebih mampu menyesuaikan diri secara emosional, lebih populer, lebih mudah bergaul, dan lebih peka (Goleman, 2001: 136). Nowicki, ahli Psikologi menjelaskan bahwa anak-anak yang tidak mampu membaca atau mengungkapkan emosi dengan baik akan terus menerus merasa frustrasi (Goleman, 2001: 172).

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu mendengarkan orang lain (Goleman, 2001: 57).

Kemampuan seperti ini tidaklah mudah, walaupun untuk mendengar keluh kesah mereka. Mendengarkan sepenuh hati mampu memberikan kekuatan

yang sangat besar dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh orang lain. Pendengar yang empatik bukan berarti membiarkan orang lain mempergunakan diri sendiri sebagai tempat berkeluh kesah dan membuat alasan mereka tidak mengembangkan dirinya. Tetapi lebih menekankan kepada diri kita untuk memberikan dorongan dan dukungan kepada mereka dapat menemukan kekuatan mengubah keadaan hidupnya. Memahami orang lain, memperhatikan mereka, mendengarkan mereka, merupakan awal yang baik dalam membangun sikap rasa kasih sayang dan menunjukkan sikap membantu dan turut serta merasakan beban yang dirasakannya.

Empati atau mengenal emosi orang lain dibangun berdasarkan pada kesadaran diri. Jika seseorang terbuka pada emosi sendiri maka dapat dipastikan bahwa ia akan terampil membaca perasaan orang lain. Sebaliknya orang yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan emosinya sendiri dapat dipastikan tidak akan mampu menghormati perasaan orang lain.

e. Membina Hubungan dengan Orang Lain

Seni dalam membina hubungan dengan orang lain merupakan keterampilan sosial yang mendukung keberhasilan dalam pergaulan sosial. Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu ketrampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi (Goleman, 2001: 59). Bahkan disebutkan bahwa orang-orang yang hebat dalam membina ketrampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun.

Hatch dan Gardner (dalam Suyanti, 2002: 246) mengatakan bahwa dasar-dasar kecerdasan sosial ini merupakan komponen dasar kecerdasan antar

pribadi. Dasar-dasar kecerdasan sosial meliputi mengorganisasi kelompok, merundingkan masalah, hubungan pribadi dan analisis sosial.

Ketrampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu yang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi lancar dengan orang lain. Individu tersebut populer dalam lingkungannya dan menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya berkomunikasi (Goleman, 2001: 59).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengambil aspek-aspek utama dari kecerdasan emosi sebagai faktor untuk mengembangkan instrument kecerdasan emosional.

2.1.3 Ciri-ciri Kecerdasan Emosi Tinggi

Menurut Goleman (2001: 60-61), orang-orang yang memiliki kecerdasan emosi tinggi ditandai oleh ciri-ciri sebagai berikut:

- b. Bersikap tegas dan mampu mengungkapkan perasaan mereka secara langsung dan proporsional
- c. Terampil dalam membina emosinya, dimana orang yang terampil dalam mengenali kesadaran emosi diri dan ekspresi emosi, juga kesadaran emosi terhadap orang lain
- d. Memiliki pandangan positif pada saat menangani situasi-situasi dalam hidupnya, dan berkemampuan besar untuk memikul tanggungjawab dan menyesuaikan diri dengan beban stres

- e. Memiliki kemantapan dalam bergaul, mudah menerima orang-orang baru, terbuka terhadap pengalaman-pengalaman dan optimal pada nilai-nilai belas kasihan atau empati.

Ciri-ciri individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi menurut Magdalena dan Patton (dalam Bungai, 2008: 18) adalah sebagai berikut:

- a. Selalu berpikir positif, mampu menahan emosi
- b. Mampu berempati terhadap perasaan pihak lain sehingga tidak mudah menyalahkan
- c. Dapat menghargai pihak lain, sehingga mampu bersikap ramah dan ceria
- d. Mampu bersikap proaktif, peka, peduli, dan bisa bekerja menerima umpan balik atau pendapat pihak lain
- e. Mau meminta maaf jika bersalah dan mau memaafkan jika orang lain bersalah
- f. Mampu tetap tenang dalam keadaan kritis dan menegangkan serta mampu optimis disaat dalam kesulitan dan ketidakpastian.

Kecerdasan emosi memberikan gambaran sebagai individu yang mampu memberikan respon dengan dilandasi oleh adanya pemahaman atas stimulusnya secara proporsional. Individu dengan kecerdasan emosi tinggi pada umumnya mampu menunjukkan adanya penerimaan atas tuntutan dari lingkungan.

Individu dengan kecerdasan emosi yang tinggi seharusnya tidak memiliki kecemasan terhadap situasi yang tidak diharapkannya seperti perubahan dalam organisasi yang menuntutnya untuk merubah cara kerja. Dengan kata lain dapat diasumsikan bahwa individu yang memiliki kecerdasan emosi tinggi adalah individu yang mampu mengendalikan emosinya (Nindiyati, 2009: 97).

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi

Shapiro (1997: 18-19) merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi, yaitu (1) bawaan, (2) lingkungan.

a. Bawaan

Tingkat *IQ* atau kecerdasan intelektual seseorang pada umumnya tetap, sedangkan *EQ* atau kecerdasan emosional seseorang dapat ditingkatkan melalui mempelajarinya kapan saja dari kehidupannya. Namun ada emosi yang bersifat bawaan genetik, dimana bawaan itu sudah menjadi kebiasaan seseorang secara kodrati, misalnya sifat mudah marah dan pemalu. Sifat tersebut merupakan petunjuk emosional yang disebut temperamen.

Temperamen merupakan suasana hati seseorang yang mencerminkan suatu rangkaian atau keadaan emosi bawaan tertentu dalam otaknya, suatu cetak biru untuk ekspresi emosi sekaligus perilakunya sekarang dan di masa mendatang. Penelitian yang dilakukan oleh Kagan menemukan suatu hasil yaitu bahwa dua pertiga anak yang lahir pemalu tumbuh menjadi kikuk, penyendiri, dan lebih mudah cemas, penakut, dan mengalami hambatan dalam bergaul ketika dewasa (Shapiro, 1997: 18).

Menurut Kagan dalam Goleman (2001: 306) sekurang-kurangnya terdapat 4 jenis temperamen yang dimiliki seseorang, diantaranya adalah pemberani, periang, penakut, dan pemurung. Keempat temperamen tersebut disebabkan oleh perbedaan emosi dalam hal pemicu, frekuensi, dan waktu berlangsungnya emosi tersebut. Goleman (2001: 308) mengemukakan bahwa seseorang yang pemalu dan mudah merasa takut dilahirkan dengan susunan neurokimia yang membuat amigdala mudah terangsang, sehingga mereka mudah tegang, gelisah, dan mempunyai sistem saraf dengan perangsang terhadap amigdala jauh lebih tinggi.

Lebih lanjut dalam penelitian Kagan dalam Goleman (2001: 314) menyatakan bahwa tidak semua anak yang penakut akan tumbuh menjadi orang

yang menarik diri dari kehidupan. Syaraf yang mudah tergugah dapat dijinakkan dengan pengalaman-pengalaman yang tepat yang mempengaruhinya adalah pelajaran dan respon emosional yang dapat diterima. Jadi adanya perasaan-perasaan tertentu yang negatif dapat dieliminir dengan cara melatihnya mengurangi rasa takut.

b. Lingkungan

Menurut Sullivan dalam Saphiro (1997: 195) faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah lingkungan. Sullivan menyatakan bahwa perkembangan kepribadian seorang anak ditentukan oleh jumlah semua hubungan antar pribadinya, yang tentu saja dimulai dengan orangtua sendiri, meskipun hubungan dengan teman-teman sebaya juga berpengaruh besar.

Lingkungan yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional antara lain (1) keluarga, (2) masyarakat sekitar.

1) Keluarga

Goleman (2001: 268) menyatakan bahwa kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama mempelajari emosi. Orangtua yang kurang perhatian terhadap aspek emosi anak merupakan masalah bagi keluarga masa kini, sehingga berdampak anak menjadi tidak dapat mengembangkan kecerdasan emosi secara maksimal.

Faktor keluarga dalam hal ini orangtua memiliki pengaruh dalam perkembangan kecerdasan emosi seorang anak. Orangtua yang kurang peka terhadap emosi anaknya, dapat menjadikan anaknya tumbuh menjadi individu yang tidak dapat mengembangkan emosinya. Lain halnya dengan orangtua yang

perhatian terhadap emosi anaknya, dia akan membiarkan dan membantu emosi anaknya keluar atau berkembang, dengan tidak melepaskan tanggung jawabnya sebagai orangtua, dia akan mengawasi mengarahkan emosi anaknya sehingga terealisasi dengan baik ke arah positif.

2) Masyarakat Sekitar

Interaksi antara orangtua dengan anak sangat berpengaruh terhadap anak terutama masa depannya. Melalui interaksi maka akan dapat membina ikatan-ikatan emosi yang kuat ini berarti membantu menimbulkan perubahan pada anak dan mengembangkan kemampuan emosinya. Di samping orangtua, orang lain di sekitar keluarga memberikan pengajaran juga baik secara langsung maupun tidak.

Membina hubungan baik dengan orang lain akan menimbulkan dampak positif terhadap perkembangan anak kelak, terutama dapat membantu mempengaruhi kecerdasan emosinya. Orang lain yang dimaksud adalah guru, pendidik, maupun tenaga professional lainnya (Shapiro, 1997: 20). Lembaga pendidikan yaitu sekolah merupakan tempat komunikasi yang penting bagi perkembangan emosi anak diantaranya adalah rasa tanggung jawab, pengendalian terhadap keinginan atau kebutuhan diri, motivasi terhadap emosi dan perasaan diri maupun orang lain yang kesemuanya merupakan perwujudan kecerdasan emosi.

Goleman (2003: 81-85) menyatakan bahwa kemarahan bisa saja muncul karena adanya kesibukan yang sangat banyak yang menguras perhatian dan energi, sehingga menimbulkan banyak ketegangan dan kelelahan, ditambahkan pula dengan suasana yang tidak menyenangkan. Emosi menjadi mudah meledak sedangkan kemampuan berpikir sangat terbatas dan terkuras sehingga pengelolaan

emosi dan nalar pikiran secara seimbang tidak dapat dicapai. Goleman (2003: 97-100) berpendapat bahwa kesedihan juga bisa mengakibatkan turunnya semangat sehingga tidak ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Kesedihan dapat membelenggu pikiran dan perasaan sehingga dapat menghambat tumbuhnya kecerdasan emosi.

Faktor bawaan, dan lingkungan (keluarga dan masyarakat sekitar) merupakan faktor yang pengaruhnya cukup besar dalam perkembangan kecerdasan emosi seseorang. Meskipun kecerdasan emosi dapat berkembang atau berubah karena hasil belajar dari kehidupannya, namun seorang individu juga memiliki sifat bawaan genetik yang disebut temperamen seperti pemalu, penakut, periang dan pemberani yang dimilikinya secara kodrati, dimana sifat tersebut mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosional. Misalnya seorang individu yang memiliki sifat pemalu, dia berada di lingkungan yang baru, individu itu akan cenderung bersikap kikuk dan menjauh atau lebih memilih menyendiri dari orang-orang di lingkungan barunya. Namun temperamen bukanlah harga mati, amigdala dapat dijinakan dengan pengalaman-pengalaman yang tepat, misalnya dengan adanya pelajaran dan respon emosional yang dipelajari selama seseorang tumbuh.

Hurlock (dalam Suyanti, 2002: 246) menyatakan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan emosi seseorang, yaitu :

- a. Faktor kematangan. Perkembangan intelektual menghasilkan kemampuan untuk memahami makna yang sebelumnya tidak dimengerti. Perkembangan kelenjar endokrin penting untuk mematangkan perilaku emosional. Kelenjar adrenalin memainkan peran utama pada emosi dan peran tersebut berkembang

pesat hingga usia 5 tahun dan melambat pada usia 5 hingga 11 tahun. Setelah itu kelenjar ini akan membesar lagi hingga usia 16 tahun. Faktor ini dapat dikendalikan dengan cara memelihara kesehatan fisik dan keseimbangan tubuh, yaitu melalui pengendalian kelenjar yang sekresinya digerakkan oleh emosi.

- b. Faktor belajar. Faktor ini lebih penting karena lebih mudah dikendalikan. Cara mengendalikan lingkungan untuk menjamin pembinaan pola emosi yang diinginkan dan menghilangkan pola reaksi emosional yang tidak diinginkan merupakan pola belajar yang positif sekaligus tindakan preventif.

Belajar diperoleh dari pendidikan formal dan informal. Salah satu pembelajaran informal adalah organisasi. Organisasi dapat memberikan efek perkembangan emosi bagi individu. Seorang aktivis organisasi tentu memiliki motivasi yang kuat untuk berorganisasi, tidak hanya untuk kepentingan pribadi tetapi juga memberi manfaat untuk orang lain. Dinamika seorang aktivis dalam menjaga motivasi, melaksanakan kewajiban, memegang tanggungjawab, dan membangun hubungan baik dengan pihak lain dapat mengembangkan kecerdasan emosi. Hurlock (1980: 209-210) menyatakan bahwa remaja yang memiliki minat yang tinggi dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menguasai ketrampilan intelektual dan konsep yang penting bagi kecakapan sosial.

Hasil penelitian Kagan menyatakan bahwa tidak semua bayi yang penakut akan tumbuh menjadi orang yang menarik diri dari kehidupan karena tempramen bukanlah suatu surat takdir (Goleman, 2001: 315). Amigdala yang terlalu mudah tergugah dapat dijinakkan dengan pengalaman-pengalaman yang tepat.

Pelajaran dan respon emosional yang dipelajari individu sewaktu tumbuh merupakan hal yang penting mempengaruhi kecerdasan emosi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi adalah faktor bawaan dan lingkungan. Kehidupan keluarga merupakan tempat pertama bagi seorang individu untuk mempelajari emosi. Namun selain keluarga, lingkungan sekitar juga berpengaruh cukup besar dalam memberikan pengajaran mengenai emosi, karena kecerdasan emosi bukan merupakan sesuatu sifat bawaan yang sulit diubah, kecerdasan emosi dapat berubah dan berkembang melalui pengalaman atau pelajaran yang diperoleh pengalaman, salah satunya adalah dari berorganisasi.

2.2 Organisasi Kemahasiswaan

2.2.1 Pengertian, Bentuk dan Fungsi

Organisasi kemahasiswaan di Perguruan Tinggi dipayungi oleh SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155/U/1998. Pasal 1 ayat 1 surat keputusan tersebut menyatakan bahwa organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. Pada ayat 3 menyebutkan organisasi kemahasiswaan antar perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa untuk menanamkan sikap ilmiah, pemahaman tentang arah profesi dan sekaligus meningkatkan kerjasama, serta menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan. Selanjutnya pada ayat 5 menyebutkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kemahasiswaan yang meliputi: penalaran

dan keilmuan, minat dan kegemaran, upaya perbaikan kesejahteraan mahasiswa dan bakti sosial bagi masyarakat. Organisasi kemahasiswaan dalam buku informasi Unnes (2008: 177) didefinisikan sebagai perkumpulan, kesatuan mahasiswa yang sudah terlembaga, memiliki landasan hukum dan memiliki tujuan yang jelas guna mengembangkan peran serta dan fungsi mahasiswa di lingkungan maupun di masyarakat.

Disebutkan dalam pasal 2 SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155/U/1998, Organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi diselenggarakan berdasarkan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa dengan memberikan peranan dan keleluasaan lebih besar kepada mahasiswa. Organisasi kemahasiswaan dibentuk atas dasar sebuah prinsip dimana kampus yang ideal harus memiliki organisasi kemahasiswaan ideal yang bersifat badan eksekutif. Organisasi yang dibentuk dari, oleh dan untuk mahasiswa yang meliputi penalaran, keilmuan, minat dan kegemaran (Unnes, 2008: 177).

Menurut Daulay (2004: 9), Organisasi kemahasiswaan terbentuk karena beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Kesamaan keyakinan, minat dan bakat anggota, biasanya bertujuan untuk menyalurkan minat dan bakat tersebut dalam suatu wujud kegiatan yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai suatu prestasi.
- b. Tuntutan kebutuhan, keadaan lingkungan yang terjadi saat itu, seperti organisasi layanan sosial untuk bantuan bencana alam, pendidikan bagi masyarakat miskin dan anak terlantar, layanan kesehatan dan keselamatan.

- c. Adanya peluang untuk pengembangan kepribadian atau untuk tujuan keuntungan, misal untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kemandirian dan profesionalisme, dengan membentuk unit koperasi mahasiswa, kelompok marketing dan public relation, event organization, pembimbing atau asisten pelatihan.
- d. Tuntunan agama atau aktifitas religi seperti unit kerohanian dan lain-lain.
- e. Amanat dan tuntutan civitas akademika untuk mengemban suatu amanat khusus dengan suatu visi dan misi yang jelas sesuai AD/ART, memiliki pedoman GBHK (Garis-garis Besar Haluan Kerja). Misalnya Senat Mahasiswa, Badan Eksekutif Mahasiswa, Lembaga Eksekutif Mahasiswa, Himpunan Mahasiswa Jurusan dan lain-lain. Organisasi ini biasanya merupakan suatu struktur organisasi yang kompleks dengan maksud dan tujuan organisasi seperti diatur pada AD/ART organisasi tersebut.

Bentuk organisasi kemahasiswaan disebutkan dalam pasal 3 SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155/U/1998 :

- a. Di setiap perguruan tinggi terdapat satu organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi yang menaungi semua aktivitas kemahasiswaan.
- b. Organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi dibentuk pada tingkat perguruan tinggi, fakultas dan jurusan.
- c. Bentuk dan badan kelengkapan organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi ditetapkan berdasarkan kesepakatan antar mahasiswa, tidak bertentangan dengan peraturan perundangundangan yang berlaku, dan statuta perguruan tinggi yang bersangkutan.

- d. Organisasi kemahasiswaan pada sekolah tinggi, politeknik, dan akademi menyesuaikan dengan bentuk kelembagaannya.
- e. Organisasi kemahasiswaan antar perguruan tinggi yang sejenis menyesuaikan dengan bentuk kelembagaannya.

Fungsi organisasi kemahasiswaan disebutkan dalam pasal 5, Organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi mempunyai fungsi sebagai sarana dan wadah:

- a. perwakilan mahasiswa tingkat perguruan tinggi untuk menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa, menetapkan garis-garis besar program dan kegiatan kemahasiswaan
- b. pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan
- c. komunikasi antar mahasiswa
- d. pengembangan potensi jatidiri mahasiswa sebagai insan akademis, calon ilmuwan dan intelektual yang berguna di masa depan
- e. pengembangan pelatihan keterampilan organisasi, manajemen dan kepemimpinan mahasiswa
- f. pembinaan dan pengembangan kader-kader bangsa yang berpotensi dalam melanjutkan kesinambungan pembangunan nasional
- g. untuk memelihara dan mengembangkan ilmu dan teknologi yang dilandasi oleh norma-norma agama, akademis, etika, moral, dan wawasan kebangsaan.

2.2.2 Organisasi Kemahasiswaan di Unnes

Organisasi kemahasiswaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa di lingkungan kampus. Untuk mengetahui gambaran tentang

organisasi kemahasiswaan berikut diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan organisasi kemahasiswaan.

Organisasi kemahasiswaan intra kampus di Unnes terdiri atas (Unnes, 2008: 177-183) :

- a. Kongres Keluarga Mahasiswa Universitas (KKMU), merupakan lembaga pemegang kedaulatan tertinggi dalam kehidupan lembaga kemahasiswaan di Unnes. Berkedudukan di Universitas sebagai forum tertinggi mahasiswa Universitas. Tugas pokok KKMU adalah menetapkan konstitusi lembaga kemahasiswaan di Unnes, menetapkan AD/ART (Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga) dan GBHK (Garis Besar Haluan Kerja) lembaga kemahasiswaan di tingkat Universitas, memilih dan menetapkan pimpinan kongres mahasiswa di tingkat Universitas, memilih atau menetapkan ketua dan kepengurusan DPMU, memilih dan atau menetapkan Badan Pekerja Kongres Mahasiswa Unnes, meminta laporan pelaksanaan tugas DPMU dan laporan pertanggungjawaban BEMU.
- b. Dewan Perwakilan Mahasiswa Unnes (DPMU), lembaga tinggi legislatif dalam kehidupan lembaga kemahasiswaan di Unnes. Tugas pokok DPMU adalah mengawasi tugas BEMU, merumuskan aspirasi mahasiswa dan menyalurkan kepada pihak yang berkepentingan, mengkoordinasikan lembaga legislates di tingkat fakultas.
- c. Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEMU), lembaga tinggi eksekutif dalam kehidupan lembaga kemahasiswaan di Unnes. Menjalankan GBHK BEMU, mewakili mahasiswa baik ke dalam maupun ke luar sebagai fungsi

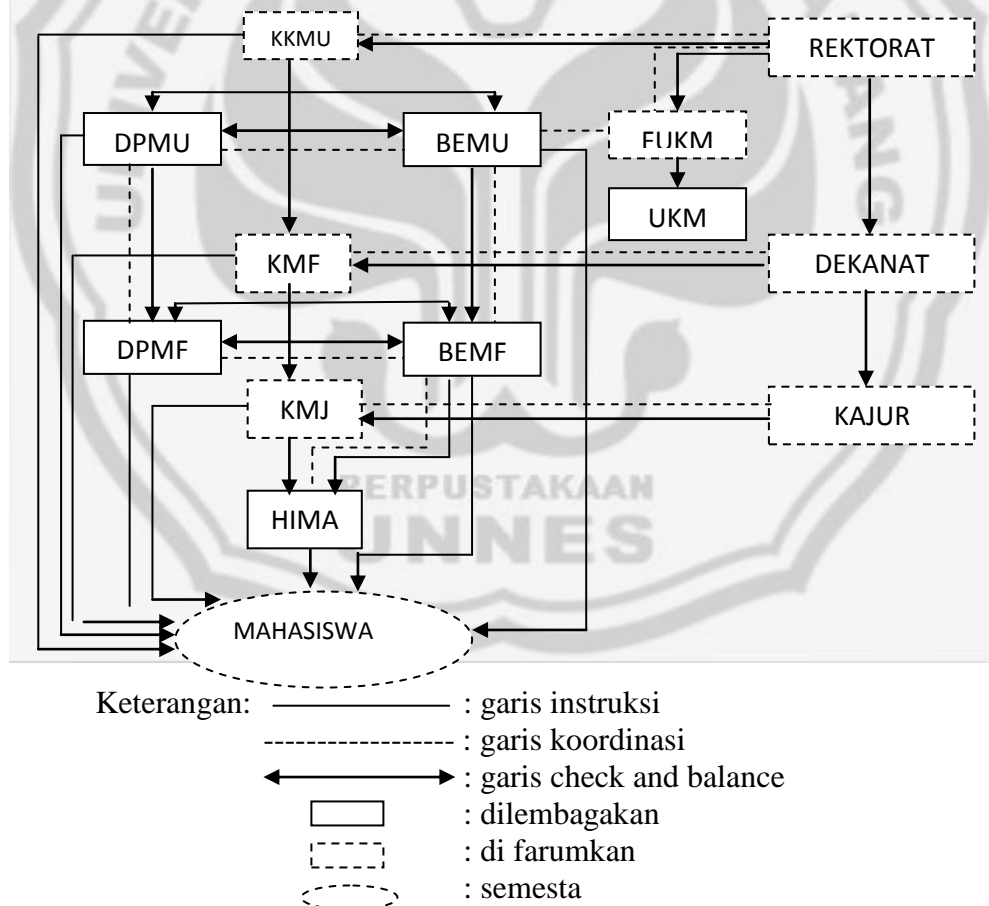
eksekutif, mengkoordinasikan BEMF (Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas), menjalin hubungan dengan UKM, membentuk unit kerja, memberikan saran, usulan kepada pimpinan perguruan tinggi terutama yang berkaitan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

- d. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), merupakan lembaga tinggi kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa dalam kehidupan lembaga kemahasiswaan di Unnes. Tugas pokok UKM adalah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bidangnya.
- e. Kongres Keluarga Mahasiswa Fakultas (KKMF), lembaga pemegang kedaulatan tertinggi dalam kehidupan lembaga kemahasiswaan di fakultas. Tugas pokok KKMF sama dengan tugas pokok KKMU hanya saja ranah kerjanya di tingkat fakultas.
- f. Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas (DPMF), lembaga tinggi legislatif dalam kehidupan lembaga kemahasiswaan di tingkat fakultas. Memiliki tugas pokok yang sama dengan DPMU hanya saja ranah kerjanya di tingkat fakultas.
- g. Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEMF), merupakan lembaga tinggi eksekutif dalam kehidupan lembaga kemahasiswaan di fakultas. Tugas pokok sama dengan BEMU dengan ranah kerja BEMF di tingkat fakultas.
- h. Keluarga Mahasiswa Jurusan (KMJ), merupakan Forum pemegang kedaulatan tertinggi dalam kehidupan lembaga kemahasiswaan di tingkat jurusan atau program studi di Unnes. KMJ merupakan kelengkapan nonstruktural pada tingkat jurusan atau program studi. Tugas pokok KMJ membentuk komisi

yang bertugas mengawasi HIMA dalam menjalankan GBHK HIMA, membentuk AD/ART HIMA dengan mengacu pada konstitusi lembaga kemahasiswaan di tingkat Universitas dan di fakultas.

- i. Himpunan Mahasiswa (HIMA), merupakan lembaga eksekutif dalam kehidupan lembaga kemahasiswaan di tingkat jurusan. Tugas pokok sama dengan BEMU dan BEMF dengan ranah kerja di tingkat jurusan.

Adapun pola dari organisasi kemahasiswaan yang ada di UNNES adalah sebagai berikut:



Sumber: Widayanti, 2005

Gambar 2. 1: Bagan Pola Organisasi Kemahasiswaan Unnes

Berdasarkan struktur organisasi di atas menunjukkan bahwa setiap organisasi yang ada di Unnes mengadakan suatu kerja sama dan saling koordinasi. Dan setiap organisasi dapat membentuk suatu unit kerja untuk melaksanakan kegiatan.

2.2.3 Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan di Unnes

Aktivitas organisasi mahasiswa adalah perilaku mahasiswa dalam mengikuti berbagai kegiatan yang terwadahi dalam berorganisasi kemahasiswaan. Kegiatan organisasi kemahasiswaan Unnes merupakan bagian integral dari kegiatan Unnes yang dilaksanakan oleh masing-masing organisasi kemahasiswaan sesuai dengan program kerja yang telah disepakati bersama. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud meliputi bidang penalaran, bidang pengembangan bakat, minat, kesejahteraan dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu dari perencanaan sampai dengan pelaksanaannya diatur secara terpadu dengan bidang yang lain, terutama dengan bidang kegiatan akademik dan dibiayai berdasarkan pengelolaan dan terpadu.

Perencanaan program kegiatan yang akan dilakukan melalui tahapan-tahapan sesuai yang dipaparkan dalam buku Informasi Unnes yaitu:

Tahap perencanaan, diawali dengan rapat kerja DPMF di lingkungan UNNES. Raker DPMF bertugas menyusun Program Kerja Tahunan (PKT) dengan menyerap aspirasi dari bawah (mahasiswa dan KMJ). Oleh DPMF, PKT diserahkan kepada BEMF untuk dilaksanakan. BEMF di samping bertugas melaksanakan PKT juga berkewajiban mengoperasikan program dalam bentuk Daftar Kegiatan Kemahasiswaan (DKK) yang didalamnya telah berisi jenis kegiatan, pelaksanaan, tanggal pelaksanaan, tema, topik, tujuan, hasil yang akan dicapai, jumlah peserta, anggaran biaya dan lain-lain. DKK pada prinsipnya menjadi tanggungjawab BEMF, walaupun dalam pelaksanaannya dapat didelegasikan kepada KMJ, terutama yang

menyangkut kegiatan-kegiatan akademik/profesional sesuai dengan bidang studi masing-masing (UNNES, 2008: 187).

Pelaksanaan kegiatan organisasi kemahasiswaan tersebut tidak dapat berjalan sendiri-sendiri tetapi harus saling koordinasi dan kerja sama satu sama lain. Koordinasi tersebut terjalin baik dalam satu universitas maupun berbeda universitas. Organisasi kemahasiswaan juga bekerjasama dalam suatu pelaksanaan kegiatan, seperti kerjasama pelaksanaan kegiatan Demo Expo yang diadakan oleh BEMU bekerjasama dengan berbagai UKM, pelaksanaan kegiatan Gema Ramadhan di Kampus (Gradika) yang diadakan UKKI bekerjasama dengan kerohanian Islam Fakultas. Berbagai bentuk koordinasi dan kerjasama tersebut dapat mengasah rasa tanggungjawab dan ketrampilan sosial.

Melalui keikutsertaan dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan, mahasiswa belajar bagaimana bersikap dan menyelesaikan berbagai permasalahan. Penempatan semacam ini akan terbangun kompetensi personal dalam memahami diri, memahami orang lain dan interaksinya secara efektif. Disamping itu bagi mahasiswa yang aktif dalam kegiatan dapat lebih luas dalam menjalin hubungan dengan orang lain yang semua itu dapat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat kelak setelah lulus.

2.3 Kerangka Berpikir

Mahasiswa merupakan bagian dari pemuda bangsa ini yang memiliki pengalaman pendidikan tinggi. Mahasiswa dikategorikan ke dalam masa dewasa dini. Adapun tugas perkembangan masa dewasa dini yaitu : (1) mendapatkan pekerjaan, (2) memilih seorang teman hidup, (3) belajar hidup bersama dengan

suami atau istri, (4) membesarkan anak-anak, (5) mengelola sebuah rumah tangga, (6) menerima tanggungjawab.

Dunia kampus merupakan panci penggodakan bagi lahirnya SDM unggul, yang memberikan bekal ilmu pengetahuan dan budi pekerti sehingga membentuk seorang yang berkepribadian yang utuh. dalam dunia kerja saat ini kemampuan pengetahuan yang tinggi tidaklah cukup, tetapi harus diiringi kecerdasan emosional sehingga Sumber Daya Manusia (SDM) akan mampu membawa diri dan dapat diterima dalam lingkungan kerja yang baik.

Mahasiswa diharapkan dapat menjadi manusia yang bertanggungjawab, peduli kepada orang lain, produktif dan mampu mengatasi berbagai tantangan. Apabila mahasiswa dapat melaksanakan tugas perkembangannya secara optimal maka akan meningkatkan kecerdasan emosionalnya. Oleh karena itu, mahasiswa tidak mengandalkan kemampuan intelektual saja untuk mencapai kesuksesan, namun diperlukan sejenis ketrampilan lain. Ketrampilan tersebut adalah: (1) kesadaran emosi diri, (2) pengelolaan emosi diri, (3) motivasi, (4) empati, (5) ketrampilan sosial. Ketrampilan tersebut menurut Goleman disebut sebagai kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosi yang tinggi diperlukan agar mampu mengendalikan diri sendiri dan orang lain, dengan mengutamakan kepentingan umum, daripada kepentingan perorangan dan golongan. Kecerdasan emosi dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dari kehidupan. Salah satunya adalah dengan mengaktualisasikan diri dalam organisasi atau lembaga kemahasiswaan kampus.

Lembaga pendidikan merupakan tempat komunikasi yang penting bagi perkembangan emosional. Pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan mampu meningkatkan perkembangan emosional diantaranya adalah rasa tanggungjawab, pengendalian terhadap keinginan atau kebutuhan diri, motivasi, dan rasa empati terhadap orang lain. Sumbangan lembaga pendidikan yang paling berarti bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik adalah mengarah, membimbing serta mengantar mereka menuju kepada bidang yang cocok dengan bakatnya. Adanya sumbangan lembaga pendidikan mengaktualisir segala potensi siswa sehingga diharapkan peserta didik puas dan berkompeten dalam pelbagai konteks kehidupan.

Organisasi kemahasiswaan kampus merupakan salah satu pilar non akademik yang berkembang dan berdinamika di lingkungan kampus. Gerakan progresif mahasiswa umumnya berasal dari aktivitas-aktivitas organisasi mahasiswa. Gerakan progresif ini tidak hanya berada di ranah akademik dan politik, namun juga di wilayah sosial kemasyarakatan. Seperti adanya aktivitas bakti sosial, penelitian-penelitian yang dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat sekitar, dan sebagainya.

Organisasi kemahasiswaan umumnya terbagi menjadi dua jenis, yakni lembaga yang bersifat pemerintahan kampus, dan lembaga Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Lembaga pemerintahan kampus atau yang lebih dikenal sebagai Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), mulai dari fakultas hingga universitas. Sementara di tingkat jurusan di kenal pula dengan istilah Himpunan Mahasiswa (HIMA).

Hubungan atau relasi dalam organisasi dapat membantu mahasiswa menjadi lebih cerdas secara emosional bahkan ketika mereka tidak diatur untuk tujuan organisasi. Mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi memiliki ketrampilan sosial yang lebih baik karena dituntut untuk dapat membina hubungan baik dengan semua pihak yang memberi kontribusi dalam mencapai tujuan organisasi. Selain itu juga harus mampu menciptakan atmosfer kebaikan dan mengakomodir semua masukan untuk kemajuan organisasi. Pada akhirnya tanggungjawab, motivasi, kepekaan, empati dan setiap upaya seorang aktivis untuk mencapai tujuan organisasi dapat meningkatkan kecerdasan emosional.

2.4 Perbedaan Kecerdasan Emosional Mahasiswa yang Aktif dan Tidak Aktif di Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan tinjauan pustaka yang ada, dapat dilihat bahwa kecerdasan emosi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, menunda kepuasan, dan mengatur keadaan jiwanya. Beberapa aspek kecerdasan emosi yang diungkapkan oleh Goleman (2001, 58-59) adalah mengenal emosi diri, mengatur emosi diri, motivasi, empati dan kemampuan sosial. Aspek-aspek ini berhubungan erat dengan interaksi dengan orang lain termasuk juga dalam sebuah organisasi.

Organisasi merupakan suatu wadah atau tempat dari sekelompok orang untuk melaksanakan suatu kegiatan guna mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Individu dalam organisasi harus bisa menghadapi berbagai macam karakter orang, dapat memahami orang lain, dan mengatasi tekanan-tekanan untuk

setiap permasalahan yang dihadapinya dalam pelaksanaan organisasi tersebut. Proses komunikasi di dalam suatu organisasi berperan penting untuk meningkatkan kecerdasan emosi pada aspek empati.

Diperlukan adanya ketrampilan sosial dalam membina hubungan, sehingga dapat saling memahami dan dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Hal ini erat kaitanya dengan proses sosialisasi dalam organisasi yang dapat meningkatkan kecerdasan emosi pada aspek ketrampilan sosial. Proses pengambilan keputusan dalam suatu organisasi merupakan hal yang pentingm dan tidak boleh diambil dalam keadaan amarah. Ini juga salah satu hal yang sangat erta kaitannya dengan kecerdasan emosi yang dimiliki oleh pemimpin maupun anggota organisasi. Pengambilan keputusan yang baik yakni berdasarkan apa yang dirasakan serta harus rasional. Aspek kecerdasan emosi yang berperan dalam hal ini yakni kesadaran diri seseorang.

Proses evaluasi prestasi di dalam organisasi membantu menggerakkan dan menuntun pengurusnya menuju sasaran, membantu mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif. Proses organisasi tersebut mampu meningkatkan motivasi kinerja pengurus. Seorang mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki tanggungjawab yang lebih besar daripada mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi. Hal ini karena mereka juga harus dapat menyeimbangkan tanggungjawab tugas dalam organisasi dan tugas akademiknya. Seorang aktivis yang memiliki motivasi hanya untuk kepentingan pribadi tentu akan lemah dalam beraktivitas dalam organisasi karena seringkali dibenturkan pada kepentingan dan kebermanfaatan orang-orang di lingkungannya.

Sebagai langkah aktualisasi diri, organisasi berperan sebagai wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, jadi secara tidak langsung mahasiswa yang aktif berorganisasi mampu mengembangkan kecerdasan emosi dalam usahanya mengaktualisasi diri. Mahasiswa yang aktif berorganisasi mempunyai kesempatan lebih luas dalam usaha meningkatkan kecerdasan emosi. Pada mahasiswa yang tidak aktif cenderung acuh dan tidak banyak terlibat dalam organisasi. Ketidakaktifan berorganisasi salah satunya dipengaruhi oleh kurangnya motivasi untuk mengembangkan potensi diri dan kebermanfaatannya untuk orang lain.

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu mengenai kecerdasan emosi yang berhubungan dengan aktivitas berorganisasi:

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang hubungan antara aktivitas berorganisasi dengan kecerdasan emosional mahasiswa Unnes menunjukkan bahwa aktivitas berorganisasi memiliki kontribusi terhadap kecerdasan emosi mahasiswa Unnes (Purwanto, 2002).

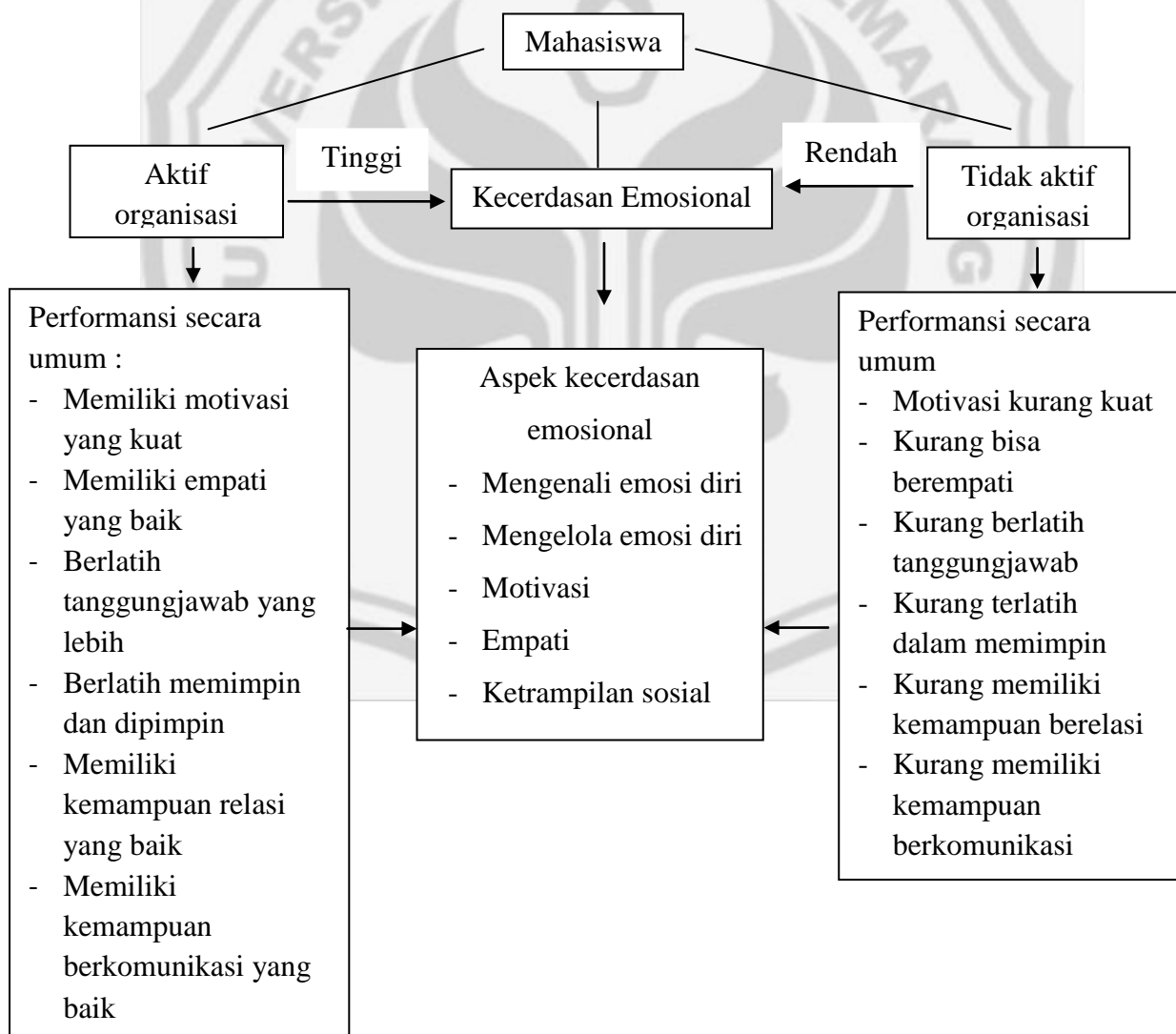
Penelitian terhadap pengurus OSIS menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara aktivitas berorganisasi dengan kecerdasan emosi pada pengurus OSIS (Z.A, 2003).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa ada perbedaan kecerdasan emosi antara remaja pengurus OSIS dengan remaja anggota OSIS (Sinta, 2009).

Berdasarkan uraian di atas dan penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa aktivitas berorganisasi memberikan kontribusi terhadap kecerdasan emosi. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh mahasiswa dari

beraktivitas dalam berorganisasi dapat memberi kontribusi pada kecerdasan emosi. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh dari berorganisasi akan semakin meningkatkan kecerdasan emosional.

Berikut ini adalah bagan gambaran perbedaan kecerdasan emosional pada mahasiswa yang aktif dengan mahasiswa yang tidak aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan intra kampus Unnes.



Gambar 2. 2. Bagan Kecerdasan Emosi Mahasiswa Ditinjau dari keaktifan berorganisasi di organisasi kemahasiswaan

2.5 Hipotesis

Berdasarkan pada teori-teori yang dikemukakan di atas, maka hipotesis atas rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

“Kecerdasan emosi pada mahasiswa yang aktif lebih baik daripada mahasiswa yang tidak aktif di organisasi kemahasiswaan Unnes”



BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal yang essential di dalam suatu penelitian ilmiah. Metode penelitian memberikan garis-garis yang sangat cermat dan mengajukan syarat-syarat yang sangat keras dengan maksud untuk menjaga agar pengetahuan yang dicapai dari suatu penelitian dapat mempunyai harga ilmiah yang tinggi. Agar hasil penelitian yang ditemukan dapat menjadi pengetahuan yang teruji maka setiap penelitian harus mengikuti prosedur yang berlaku yaitu suatu penelitian harus dilakukan dengan cara atau langkah-langkah tertentu dengan peraturan tertentu, dengan memperhatikan jenis penelitian yang dilakukan.

Metode penelitian merupakan usaha yang harus ditempuh dalam penelitian untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu kebenaran pengetahuan. Metode yang digunakan adalah metode yang sesuai dengan objek penelitian dan tujuan penelitian yang akan dicapai secara sistematis. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan khususnya untuk menjawab masalah yang diajukan.

Ketepatan dalam menggunakan metode dalam suatu penelitian yang disesuaikan dengan objek penelitian dan tujuan yang ingin dicapai dapat memberikan hasil yang optimal. Oleh karena itu dengan penguasaan metodologi penelitian secara mantap diharapkan penelitian dapat berjalan dengan baik, terarah dan sistematis.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai cara dan sudut pandang. Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi atas dua macam, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2004: 5) pendekatan kuantitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik.

Jenis penelitian ini adalah komparasional atau perbandingan. Perbandingan dilakukan peneliti dengan memandang dua fenomena atau lebih, ditinjau dari persamaan dan perbedaan yang ada (Arikunto, 2006: 36). Penelitian komparasional adalah jenis penelitian yang berusaha mencari perbedaan fenomena. Penelitian komparasi dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau prosedur kerja. Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan pandangan orang, grup atau negara terhadap kasus, orang, peristiwa atau ide-ide. Jenis penelitian komparasional ini dimaksudkan sebagai penelitian yang membandingkan kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa yang aktif dan mahasiswa yang tidak aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan di Unnes.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel

Identifikasi dari variabel perlu dilakukan untuk membantu penetapan rancangan penelitian. Variabel dalam penelitian ini ada dua macam variable penelitian yaitu variable bebas dan variable terikat.

a. Variabel Bebas (variabel X)

Variabel bebas adalah variabel yang keadannya mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah keaktifan di organisasi kemahasiswaan.

b. Variabel Terikat (variabel Y)

Variabel terikat adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kecerdasan emosional.

3.2.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional berarti meletakkan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional perlu dikemukakan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam membuat alat pengumpul data.

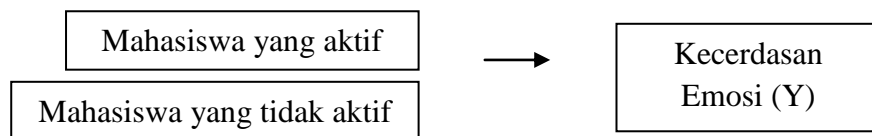
Pada penelitian ini terdapat satu variabel yaitu kecerdasan emosional. Definisi operasional dari kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengatur emosinya, memotivasi diri, memahami emosi orang lain, dan mampu membina hubungan dengan orang lain.

Variabel kecerdasan emosional ini akan diukur dengan menggunakan skala psikologi yang dibuat berdasarkan aspek-aspeknya yaitu mengenal emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain. Tinggi rendahnya skor pada skala kecerdasan emosional menunjukkan tinggi rendahnya kecerdasan emosional subjek penelitian. Skor yang tinggi pada skala menunjukkan subjek penelitian dalam hal ini adalah mahasiswa memiliki kecerdasan emosional yang baik, begitu pula sebaliknya.

Organisasi kemahasiswaan sebagai variabel bebas yang menjadi salah satu faktor perkembangan kecerdasan emosional tidak diukur sebagaimana variabel kecerdasan emosional, karena organisasi kemahasiswaan dalam penelitian ini merupakan tempat berkumpulnya mahasiswa saling bekerjasama dan berkomunikasi untuk melakukan suatu kegiatan secara terstruktur dalam upaya mencapai tujuan tertentu.

3.2.3 Hubungan antar Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian tentunya saling berhubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Hubungan antar variabel dapat ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1. Bagan Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Kecerdasan Emosi

Secara teoritis dapat dijelaskan bahwa hubungan antar variabel bersifat interaksi dimana (X) merupakan variabel bebas yaitu keaktifan di organisasi kemahasiswaan dan (Y) merupakan variabel terikat yaitu kecerdasan emosi. Berdasarkan keterangan tersebut (X) yaitu keaktifan di organisasi kemahasiswaan dapat mempengaruhi (Y) yaitu kecerdasan emosi.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2004: 77). Populasi berarti keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti (Sugiarto, 2003: 2).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang masih aktif kuliah pada tahun akademik 2010/2011. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang sama agar dapat dibedakan dengan kelompok subjek lain. Adapun karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Mahasiswa semester IV sampai dengan semester VIII
- b. Mahasiswa yang tercatat sebagai pengurus organisasi kemahasiswaan yang ditunjukkan dengan Surat Keputusan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu (Sudjana, 2002: 161). Sampel adalah sebagian anggota dari

populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya (Sugiarto, 2003: 2). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu, tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel *One Stage Cluster Random Sampling*. Teknik *cluster sampling* yaitu metode yang digunakan untuk memilih sampel yang berupa kelompok dari beberapa kelompok (*groups* atau *cluster*) dimana setiap kelompok terdiri dari beberapa unit yang lebih kecil (*elements*) (Sugiarto, 2003: 90). Teknik *One Stage Cluster Random Sampling* adalah teknik *cluster sampling* satu tahap dengan pemilihan sampel secara acak (random).

Terkait populasi penelitian ini, yaitu mahasiswa yang merupakan bagian dari Universitas, maka dapat dijelaskan gambaran bloking. Universitas terdiri dari beberapa fakultas. Fakultas yang terdiri dari beberapa jurusan adalah bloking. Terdapat 8 fakultas di Unnes, dari 8 fakultas diambil 20 % (20 % dari 8 adalah 2) secara random. Subjek penelitian dalam jumlah besar dapat diambil 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih, tergantung setidaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, luas wilayah dan besar kecil resiko yang ditanggung peneliti (Arikunto, 2006: 134). Selanjutnya dari 2 fakultas yang terpilih diambil organisasi kemahasiswaan yang berada di tingkat fakultas tersebut, dalam hal ini adalah Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEMF). Mahasiswa yang

memenuhi karakteristik populasi dalam BEMF yang terpilih adalah subjek penelitian.

Pengambilan sampel secara acak dengan menggunakan undian sebanyak 20 % dari 8 BEM fakultas yang ada di Unnes menghasilkan BEM FT (Fakultas Teknik) dan BEM FIP (Fakultas Ilmu Pendidikan) sebagai fakultas terpilih. Mahasiswa yang memenuhi karakteristik populasi dalam organisasi tersebut merupakan subjek penelitian ini yaitu mahasiswa yang tercatat sebagai pengurus BEM. Pengurus BEM FIP yang ditunjukkan dengan surat keputusan ada 36 mahasiswa, dan pengurus BEM FT ada 75 mahasiswa. Pada penelitian ini terdapat dua kelompok subjek, yaitu pengurus organisasi yang aktif dan pengurus organisasi yang tidak aktif. Penilaian keaktifan ini berdasar pada kehadiran pengurus organisasi di setiap kegiatan.

3.4 Metode pengumpulan data

Cara memperoleh data dalam suatu penelitian dikenal dengan metode pengumpulan data. Upaya pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan skala psikologi. Skala merupakan metode penelitian yang menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab dan dikerjakan atau daftar isian yang harus diisi oleh sejumlah subjek, dan berdasarkan atas jawaban atau isian tersebut peneliti mengambil kesimpulan mengenai subjek yang diteliti.

Bentuk skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala langsung, yaitu pengisi skala adalah subjek yang diteliti. Bentuk pernyataan yang digunakan

adalah pernyataan yang jawaban dan isiannya telah dibatasi atau ditentukan, sehingga subjek tidak dapat memberikan respon seluas-luasnya.

Arikunto (2006: 152) menjelaskan bahwa skala sebagai salah satu alat ukur yang banyak digunakan dalam penelitian mempunyai beberapa keuntungan, antara lain:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden
- d. Dapat dibuat anonym sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kecerdasan emosional. Pada penelitian ini skala kecerdasan emosional merupakan skala untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional mahasiswa yang menjadi pengurus organisasi. Skala ini disusun berdasarkan teori mengenai kecerdasan emosional yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain.

Seluruh skala dari kecerdasan emosional diwujudkan dalam pernyataan yang mendukung (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung (*unfavorable*). Hal ini karena agar tidak terjadi *faking good* atau *faking bad*, yaitu subjek menjawab hanya pada pilihan jawaban yang baik atau sebaliknya. Subjek

diminta menanggapi pernyataan dengan memilih satu dari pilihan yang tersedia yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian skor untuk pilihan jawaban yang *favorable* (*f*) bergerak dari 4 (empat) untuk Sangat Setuju (SS) dan 1 (satu) untuk Sangat Tidak Setuju (STS). Sebaliknya untuk pilihan jawaban *unfavorable* (*uf*) 4 (empat) untuk Sangat Tidak Setuju (STS) dan 1 (satu) untuk Sangat Setuju (SS).

Cara penyekoran untuk masing-masing kategori jawaban adalah sebagai berikut:

Kategori jawaban	SS	S	TS	STS
Favorable	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4

Modifikasi ini dilakukan dengan tidak disertakan jawaban N (Netral) dalam kategori jawaban, hal ini dikarenakan peneliti khawatir responden cenderung akan memilih jawaban netral yang dapat diartikan sebagai jawaban aman menurut responden, sehingga data mengenai perbedaan kecerdasan emosional diantara responden menjadi kurang informatif. Adapun *blue print* skala kecerdasan emosional sebagai berikut:

Tabel 3.1: *Blue print* Kecerdasan Emosional

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item		Jml
			<i>F</i>	<i>Uf</i>	
Kecerdasan Emosional	1. Mengenal Emosi Diri	1.1 Mengenal dan memahami emosi diri	1,2,3	4,5,6,7	7
		1.2 Memahami penyebab timbulnya emosi	8,9,10	11,12	5
	2. Mengelola Emosi	2.1 Mengelola dengan baik perasaan-perasaan impulsif	13,14,15	16,17,18,19,20	8

		dan emosi yang menekan			
		2.2 Mengekspresikan emosi dengan tepat	21,22,2 3	24,25, 26	6
	3. Memotivasi Diri	3.1 Optimis	27,28,2 9,30	31,32, 33	7
		3.2 Dorongan berprestasi	34,35,3 6	37,38, 39,40	7
	4. Mengenali Emosi Orang Lain	4.1 Peka dan memahami perasaan orang lain	41,42,4 3	44,45, 46	6
		4.2 Mampu Mendengarkan orang lain	47,48,4 9	50,51, 52	6
	5. Membina Hubungan dengan Orang Lain	5.1 Mampu bekerjasama	53,54,5 5	56,57	5
		5.2 Mampu berkomunikasi	58,59,6 0	61,62, 63	6
		5.3 Mampu Bersosialisasi	64,65,6 6	67,68	5
JUMLAH					68

3.5 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk dapat mengetahui sejauhmana kepercayaan dapat diberikan pada kesimpulan penelitian sosial tergantung antara lain pada akurasi dan kecermatan data yang diperoleh. Akurasi dan kecermatan data hasil pengukuran tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukurnya.

3.5.1 Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006: 168). Untuk mengetahui valid tidaknya butir pertanyaan dalam instrumen dengan jalan skor-skor yang ada pada butir dikorelasikan dengan skor total. Uji validitas pada instrumen ini menggunakan rumus Korelasi Product Moment.

Rumus Korelasi Product Moment (Arikunto, 2006: 170),

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah subjek uji coba

X = Nilai dari X (skor tiap item)

Y = Nilai dari Y (skor tiap item)

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai Y

3.5.2 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 178). Instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas yang digunakan adalah uji reliabilitas internal karena dalam penelitian ini hanya menganalisis data dari satu kali pengetesan. Sedangkan teknik yang digunakan untuk mencari reliabilitas dari instrumen adalah menggunakan rumus Alpha.

Rumus Alpha (Arikunto, 2006: 196),

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas Instrumen
 k = Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma^2$ = Jumlah Varians butir
 σ_t^2 = Varians total

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan sebelum penarikan suatu kesimpulan. Data yang terkumpul diolah dengan teknik-teknik tertentu sesuai dengan jenis data yang dihasilkan. Secara umum teknik analisis data dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis non statistik dan analisis statistik. Analisis statistik digunakan apabila data yang dikumpulkan dalam penelitian merupakan data kuantitatif. Analisis statistik dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu analisis data deskriptif dan analisis data inferensial.

Analisis data deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis (Azwar, 2004: 126). Sedangkan analisis data inferensial atau pengolahan data pada tingkat inferensial dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan dengan pengujian hipotesis. Pada dasarnya, hipotesis statistika yang diuji terbagi dalam dua macam,

yaitu hipotesis tentang adanya hubungan antara beberapa variabel dan hipotesis tentang perbedaan di antara beberapa kelompok (Azwar, 2004: 132)

Analisis perbedaan di antara kelompok dilakukan untuk menguji apakah rata-rata (*mean*) pada suatu variabel berbeda pada kelompok yang satu dengan yang lain (Azwar, 2004: 135). Untuk membuktikan adanya perbedaan kecerdasan emosional antara mahasiswa S1 yang mengikuti dan tidak mengikuti organisasi pada mahasiswa S1 Unnes tahun akademik 2010/2011 dapat menggunakan dengan menggunakan analisis statistik nonparametrik yaitu dengan Tes U Mann-Whidney. U-tes ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal atau data bertipe interval, namun tidak berdistribusi normal (Santoso, 2010: 117).

Adapun rumus Tes U Mann-Whidney sebagai berikut (Santoso, 2010: 123):

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_x(n_x + 1)}{2} - R_x$$

Keterangan:

U = jumlah peringkat

n_1 = jumlah sampel 1

n_2 = jumlah sampel 2

x = kode variabel, jika dihitung pada sampel 1 maka akan menjadi n_1

R = jumlah ranking

Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS “*Two Independent Sample*”.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Suatu penelitian diharapkan akan memperoleh hasil sesuai tujuan yang ditetapkan dalam penelitian. Maksud dari penelitian ini adalah data dari instrumen, yang kemudian dianalisis dengan teknik dan metode yang telah ditentukan. Pada bab ini akan disajikan beberapa hal yang berkaitan dengan hasil dan pembahasan hasil penelitian yang meliputi beberapa tahap yaitu: persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, deskripsi data hasil penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

4.1 Persiapan Penelitian

4.1.1 Orientasi Kancah Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa pengurus BEMF di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) dan Fakultas Teknik (FT) Universitas Negeri Semarang (Unnes). Sekretariat BEM FIP berada di gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM) FIP. Jumlah pengurus BEM FIP ada 38 mahasiswa, yang terdiri dari 1 orang ketua, 1 orang wakil ketua, 2 orang sekretaris, 1 orang bendahara, 4 orang di biro BRTO, 6 orang di biro DAGRI, 5 orang di biro BAKMIN, 6 orang di biro PSDM, 6 orang di biro RISTEK, 5 orang di biro ADVOKASI. Sekretariat BEM FT berada di gedung PKM FT. Jumlah pengurus BEM FT ada 76 orang, dengan rincian 1 orang ketua, 1 orang wakil ketua, 2 orang sekretaris, 10 orang di departemen senior, 9 orang di departemen penalaran, 10 orang di departemen

SOSMAS, 9 orang di departemen ADVOKEPU, 8 orang di biro LRWE, 9 orang di biro INFOKOM, 9 orang di biro keuangan, 8 orang di biro ART. Jumlah subjek penelitian ada 114 orang yang kemudian dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok aktif dan tidak aktif.

4.1.2 Proses Perijinan

Peneliti melakukan perijinan penelitian kepada ketua BEM secara tidak formal. Peneliti tidak memerlukan surat izin untuk melakukan penelitian. Peneliti bertemu langsung dengan ketua BEM untuk meminta izin melakukan penelitian sekaligus koordinasi waktu pelaksanaan penelitian.

4.1.3 Penentuan Kelompok Subyek Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan kecerdasan emosional mahasiswa berdasarkan keaktifan dalam berorganisasi. Peneliti menentukan tingkat keaktifan berdasarkan buku presensi rapat dan kegiatan, sehingga diperoleh kelompok aktif dan tidak aktif. Peneliti membuat kriteria aktif jika pengurus BEM minimal 75% hadir di setiap rapat dan kegiatan. Berikut adalah tabel presensi rapat dan kegiatan BEM FIP dan BEM FT:

Tabel 4.1. Perhitungan Presensi Rapat dan Kegiatan BEM FIP dan BEM FT

FIP		FT	
Banyaknya Presensi	Jumlah Pengurus	Banyaknya Presensi	Jumlah Pengurus
0	4	0	3
2	4	1	3
3	1	2	5
5	3	3	3
6	3	4	10
7	10	5	10
8	10	6	5
9	1	7	7
10	2	8	8

-	-	9	6
-	-	10	6
-	-	11	4
-	-	12	3
-	-	13	2
-	-	14	1
TOTAL	38	TOTAL	76

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui terdapat 10 kali presensi pada BEM FIP dan 14 kali presensi pada BEM FT. Pada presensi BEM FIP, ada 4 orang yang tidak pernah hadir dalam rapat dan kegiatan, ada 4 orang yang presensi 2 kali demikian seterusnya hingga kolom paling bawah menunjukkan ada 2 orang yang selalu hadir dalam 10 kali presensi BEM FIP. Pada kolom presensi BEM FT, menunjukkan ada 14 kali presensi. Ada 3 orang yang tidak pernah presensi dalam rapat dan kegiatan BEM FT, ada 3 orang yang hanya satu kali hadir atau presensi hingga pada kolom paling bawah menunjukkan ada 1 orang yang selalu hadir atau presensi di setiap rapat dan kegiatan BEM FT.

Tabel 4.2. Pengelompokan Keaktifan Pengurus BEM FIP dan BEM FT

	Presensi	75% jumlah presensi	Jumlah pengurus aktif	Jumlah pengurus tidak aktif	Total
BEM FIP	10	7	23	15	38
BEM FT	14	10	16	60	76
Total			39	75	114

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui jumlah pengurus yang aktif ada 39 orang, jumlah pengurus yang tidak aktif ada 75 orang. Jumlah subjek penelitian secara keseluruhan ada 114 orang. Selanjutnya dalam uji beda, peneliti menyamakan jumlah subjek kelompok aktif dan kelompok tidak aktif, yaitu masing-masing kelompok berjumlah 39 orang.

4.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *try out* terpakai sehingga dalam penelitian ini hanya dilakukan satu kali pengambilan data yang akan digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas alat ukur maupun sebagai data pengujian hipotesis. Alasan menggunakan *try out* terpakai adalah subjek memiliki kesibukan yang cukup padat dan peneliti kesulitan untuk melakukan penelitian dua kali.

Melihat kondisi tersebut diatas, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan *tryout* terpakai, karena data *try out* tidak terbuang dan dapat dipakai sampai analisis data; tentu saja dengan menggunakan penyesuaian, item mana yang tetap dipakai dan item mana yang tidak dipakai kembali setelah uji validitas dan reliabilitas. Adapun kelebihan dari penelitian dengan menggunakan *try out* terpakai adalah subyek yang digunakan dalam uji coba dan penelitian memiliki keadaan yang sama.

4.2.1 Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai tanggal 1 Juni sampai dengan tanggal 16 Juni 2011 pada 114 mahasiswa pengurus BEM FIP dan FT. Peneliti beberapa kali mengikuti rapat dan satu kali kegiatan untuk dapat membagikan instrument kepada subjek. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala kecerdasan emosional. Sebelum instrumen dibagikan, peneliti memberi penjelasan pada responden cara mengisi jawaban instrumen.

4.2.2 Pelaksanaan Skoring

Setelah melakukan pengumpulan data penelitian, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Memberikan skor pada masing-masing jawaban yang telah diisi oleh subyek penelitian (responden) dengan member skor antara 1 sampai dengan 4 pada skala kecerdasan emosi kemudian mentabulasi data. Pemberian skor didasarkan pada jawaban subyek dan sifat item yaitu item *favorabel* dan item *unfavorable*.
- (2) Melakukan olah data yang meliputi uji validitas dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*, uji reliabilitas dengan menggunakan analisis *alpha*, uji asumsi, uji beda dengan Mann-Whitney Test. Tabulasi data mengenai hasil perhitungan validitas dan reliabilitas disajikan di bagian lampiran skripsi.

4.2.3 Hasil Uji Validitas Alat Ukur

Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Teknik uji validitas yang digunakan adalah teknik statistik dengan rumus korelasi *product moment*. Untuk menghitung validitas ini, peneliti menganalisis data dengan bantuan *Statistical Package for Social Sciene (SPSS)* versi 12.0 *for windows*. Teknik ini digunakan untuk mengetahui validitas tiap item. Item dikatakan valid jika tingkat signifikansi masing-masing item lebih kecil dari α 0,05.

Berdasarkan uji validitas terhadap skala tersebut diperoleh hasil bahwa skala kecerdasan emosional yang terdiri dari 68 aitem terdapat 60 aitem yang dikatakan valid, ini berarti ada 8 aitem yang tidak valid dengan kisaran validitas

antara 0,000 – 0,072. Aitem yang tidak valid yaitu aitem nomor 4, 11, 16, 24, 35, 49, 56, 67. Aitem yang dinyatakan tidak valid tidak digunakan lagi dalam penelitian dan dibuang. Berikut tabel penyebaran aitem setelah uji coba:

Tabel 4.3. Penyebaran Butir Validitas Item Skala Kecerdasan Emosional

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Aitem		Jml
			F	UF	
Kecerdasan Emosional	6. Mengenali Emosi Diri	6.1 Mengenali dan memahami emosi diri	1,2,3	4* ,5,6,7	7
		6.2 Memahami penyebab timbulnya emosi	8,9,10	11* ,12	5
	7. Mengelola Emosi	7.1 Mengelola dengan baik perasaan-perasaan impulsif dan emosi yang menekan	13,14,15	16* ,17,18,19,20	8
		7.2 Mengekspresikan emosi dengan tepat	21,22,23	24* ,25,26	6
	8. Memotivasi Diri	8.1 Optimis	27,28,29,30	31,32,33	7
		8.2 Dorongan berprestasi	34, 35* ,36	37,38,39,40	7
	9. Mengenali Emosi Orang Lain	9.1 Peka dan memahami perasaan orang lain	41,42,43	44,45,46	6
		9.2 Mampu Mendengarkan orang lain	47,48, 49*	50,51,52	6
	10. Membina Hubungan dengan Orang Lain	10.1 Mampu bekerjasama	53,54,55	56* ,57	5
		10.2 Mampu berkomunikasi	58,59,60	61,62,63	6
10.3 Mampu Bersosialisasi		64,65,66	67* ,68	5	
JUMLAH					68

Keterangan:

Item bertanda bintang dan bercetak tebal adalah item yang tidak valid

4.2.4 Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur

Tabel 4.4. Tabel Hasil Uji Reliabilitas

		N	%
Cases	Valid	114	100.0
	Excluded	0	.0
	Total	114	100.0

Tabel 4.5. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	60

Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha diperoleh koefisien reliabilitas pada skala sikap terhadap *salesperson* adalah $r = 0,921$ sehingga instrumen tersebut dinyatakan memiliki reliabilitas dengan taraf yang tinggi. Ini berarti dalam 100 kali penelitian 92 kali hasil yang diperoleh sama. Interpretasi reliabilitas didasarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Tabel Interpretasi Nilai Reliabilitas

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

4.3 Hasil Penelitian

Analisis yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menggunakan analisis komparasi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran kecerdasan emosi mahasiswa ditinjau dari keaktifan dalam berorganisasi.

Komparasi yang dimaksud adalah mengetahui perbedaan kecerdasan emosi ditinjau dari keaktifan yang selanjutnya disebut sebagai kelompok aktif dan kelompok tidak aktif.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kategorisasi berdasarkan model distribusi normal. Penggolongan subjek ke dalam tiga kategori adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7. Kriteria Kecerdasan Emosi

Rentang Skor	Kategori
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi

Skor minimum = (jumlah aitem x skor terkecil)

$$= 60 \times 1 = 60$$

Skor maksimum = (jumlah aitem x skor tertinggi)

Luas jarak sebarannya = skor maksimum – skor minimum

Mean Teoritik (μ) = Jumlah aitem x 3

Standar Deviasi (σ) = (skor tertinggi – skor terendah) : 6

Deskripsi data di atas memberikan gambaran penting mengenai distribusi skor skala pada kelompok subjek yang dikenai pengukuran dan berfungsi sebagai informasi mengenai keadaan subjek pada aspek atau variabel yang diteliti.

4.3.1 Gambaran Kecerdasan Emosi Mahasiswa Ditinjau Dari Keaktifan Berorganisasi

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Kecerdasan Emosional, skala tersebut disusun berdasarkan aspek-aspek yang terdapat di

dalam kecerdasan emosional. Oleh karenanya, gambaran kecerdasan emosi dapat ditinjau baik secara umum dan khusus (ditinjau dari tiap aspek). Berikut merupakan gambaran kecerdasan emosi mahasiswa yang ditinjau secara umum dan khusus.

4.3.1.1 Gambaran Umum Kecerdasan Emosi Mahasiswa Ditinjau Dari Keaktifan Berorganisasi

$$\text{Skor minimum} = (\text{jumlah aitem} \times \text{skor terkecil})$$

$$= 60 \times 1 = 60$$

$$\text{Skor maksimum} = (\text{jumlah aitem} \times \text{skor tertinggi})$$

$$= 60 \times 4 = 240$$

$$\text{Luas jarak sebarannya} = 240 - 60$$

$$= 180$$

$$\text{Mean Teoritik } (\mu) = \text{Jumlah aitem} \times 3$$

$$= 60 \times 3$$

$$= 180$$

$$\text{Standar Deviasi } (\sigma) = (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) : 6$$

$$= (240 - 60) : 6$$

$$= 180 : 6$$

$$= 30$$

4.3.1.1.1 Gambaran Tingkat Kecerdasan Emosi Mahasiswa Kelompok Aktif

Perhitungan hipotetik diperoleh dari perhitungan diatas, sedangkan perhitungan empirik diperoleh dari data mentah. Berikut adalah hasil perhitungannya:

Tabel 4.8. Deskripsi Data Kecerdasan Emosi Mahasiswa Kelompok Aktif

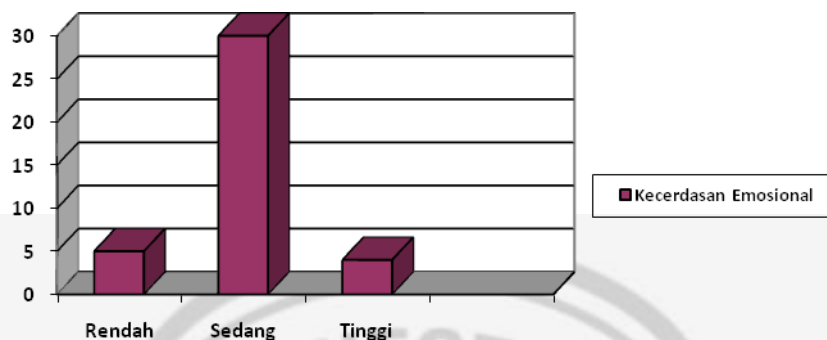
Variabel Penelitian	Hipotetik				Empirik				N
	Skor Maks	Skor Min	Mean	Standar Deviasi	Skor Maks	Skor Min	Mean	Standar Deviasi	
Kecerdasan Emosional	240	60	180	30	220	140	181.69	18.95	39

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi kelompok aktif :

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi Kelompok Aktif

Interval	Interval	Kategori	f	%
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 160$	Rendah	5	12,821%
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$160 \leq X < 210$	Sedang	30	76,923%
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$210 \leq X$	Tinggi	4	10,256%
Total			39	100%

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki kecerdasan emosi yang tergolong sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase responden yang tergolong kriteria sedang berjumlah 30 responden (76,923%), 5 responden tergolong kategori rendah sebesar 12,821%, dan 10,256% sisanya tergolong rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram persentase di bawah ini:



Gambar 4.1. Diagram Kecerdasan Emosi Kelompok Aktif

4.3.1.1.2 Gambaran Tingkat Kecerdasan Emosi Mahasiswa Kelompok Tidak Aktif

Berikut adalah tabel deskripsi dan tabel distribusi frekuensi data kecerdasan emosi mahasiswa kelompok tidak aktif :

Tabel 4.10. Deskripsi Data Kecerdasan Emosi Kelompok Tidak aktif

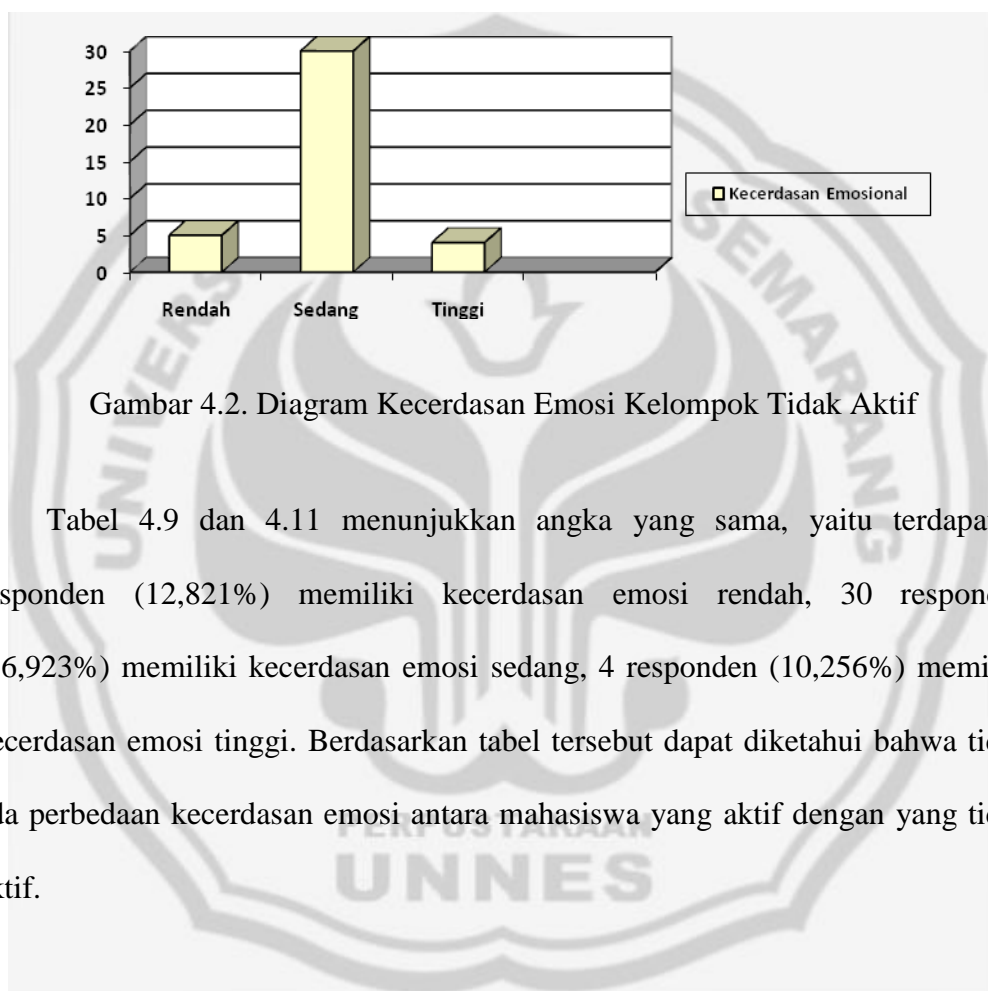
Variabel Penelitian	Hipotetik				Empirik				N
	Skor Maks	Skor Min	Mean	Standar Deviasi	Skor Maks	Skor Min	Mean	Standar Deviasi	
Kecerdasan Emosional	240	60	180	30	220	146	178.82	18.64	39

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi Kelompok Tidak Aktif

Interval	Interval	Kategori	f	%
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 160$	Rendah	5	12,821%
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$160 \leq X < 210$	Sedang	30	76,923%
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$210 \leq X$	Tinggi	4	10,256%
Total			39	100%

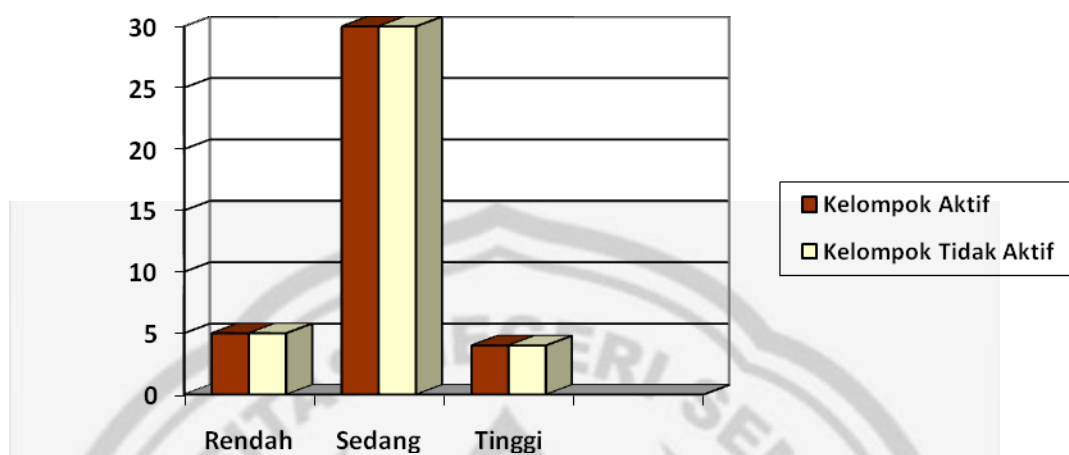
Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki kecerdasan emosional yang tergolong sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase responden yang tergolong kriteria sedang berjumlah 30 responden

(76,923%), 5 responden tergolong kriteria rendah sebesar 12,821%, dan 4 responden (10,256%) sisanya tergolong rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram persentase di bawah ini:



Gambar 4.2. Diagram Kecerdasan Emosi Kelompok Tidak Aktif

Tabel 4.9 dan 4.11 menunjukkan angka yang sama, yaitu terdapat 5 responden (12,821%) memiliki kecerdasan emosi rendah, 30 responden (76,923%) memiliki kecerdasan emosi sedang, 4 responden (10,256%) memiliki kecerdasan emosi tinggi. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan kecerdasan emosi antara mahasiswa yang aktif dengan yang tidak aktif.



Gambar 4.3. Diagram Gambaran Umum Kecerdasan Emosi Mahasiswa Ditinjau dari Keaktifan Berorganisasi

4.3.1.2 Gambaran Khusus Kecerdasan Emosi Mahasiswa Ditinjau dari Keaktifan Berorganisasi

Kecerdasan emosi dapat dilihat dari beberapa aspek, yakni dari aspek mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan baik dengan orang lain. Gambaran setiap aspek dari kecerdasan emosi dijelaskan sebagai berikut.

4.3.1.2.1 Gambaran Khusus Kecerdasan Emosi Responden Berdasarkan Aspek Mengenali Emosi Diri

Skor minimum = (jumlah aitem x skor terkecil)

$$= 10 \times 1 = 10$$

Skor maksimum = (jumlah aitem x skor tertinggi)

$$= 10 \times 4 = 40$$

Luas jarak sebarannya = $40 - 10$

$$= 30$$

$$\begin{aligned} \text{Mean Teoritik } (\mu) &= \text{Jumlah aitem} \times 3 \\ &= 10 \times 3 \\ &= 30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi } (\sigma) &= (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) : 6 \\ &= (40 - 10) : 6 \\ &= 30 : 6 \\ &= 5 \end{aligned}$$

Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi Kelompok Aktif Aspek Mengenali Emosi Diri

Interval	Interval	Kategori	f	%
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 25$	Rendah	0	0%
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$25 \leq X < 35$	Sedang	39	100%
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$35 \leq X$	Tinggi	0	0%
Total			39	100%

Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi Kelompok Tidak Aktif Aspek Mengenali Emosi Diri

Interval	Interval	Kategori	f	%
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 25$	Rendah	5	12,820%
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$25 \leq X < 35$	Sedang	29	74,360%
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$35 \leq X$	Tinggi	5	12,820%
Total			39	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada kelompok aktif, seluruhnya (100%) memiliki kategori sedang dalam mengenali diri sendiri. Pada kelompok tidak aktif, 5 responden (12,820%) memiliki kemampuan mengenali emosi diri yang rendah, 29 (74,360%) responden dalam kategori sedang, dan 5 (12,820%) responden dalam kategori tinggi. Perbedaan kemampuan mengenali emosi diri pada kelompok aktif dan tidak aktif dapat dilihat pada diagram berikut:

40
35
30
25
20
15
10
-

Gambar 4. 4. Diagram Gambaran Umum Kecerdasan Emosi Mahasiswa Berdasarkan Aspek Mengenali Emosi Diri

4.3.1.2.2 Gambaran Khusus Kecerdasan Emosi Responden Berdasarkan Aspek Mengelola Emosi Diri

$$\begin{aligned} \text{Skor minimum} &= (\text{jumlah aitem} \times \text{skor terkecil}) \\ &= 12 \times 1 = 12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimum} &= (\text{jumlah aitem} \times \text{skor tertinggi}) \\ &= 12 \times 4 = 48 \end{aligned}$$

$$\text{Luas jarak sebarannya} = 48 - 12$$

$$= 36$$

$$\begin{aligned} \text{Mean Teoritik } (\mu) &= \text{Jumlah aitem} \times 3 \\ &= 12 \times 3 \end{aligned}$$

$$= 36$$

$$\text{Standar Deviasi } (\sigma) = (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) : 6$$

$$= (48 - 12) : 6 = 6$$

Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi Kelompok Aktif
Aspek Mengelola Emosi Diri

Interval	Interval	Kategori	f	%
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 30$	Rendah	6	15,384%
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$30 \leq X < 42$	Sedang	29	74,360%
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$42 \leq X$	Tinggi	4	10,256%
Total			39	100%

Tabel 4.15. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi Kelompok Tidak Aktif
Aspek Mengelola Emosi Diri

Interval	Interval	Kategori	f	%
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 30$	Rendah	6	15,384%
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$30 \leq X < 42$	Sedang	31	79,488%
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$42 \leq X$	Tinggi	2	5,128%
Total			39	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi, pada kelompok aktif dan kelompok aktif masing-masing 6 responden (15,384%) berada pada kategori rendah. Kategori sedang pada kelompok aktif terdapat 29 responden (74,360%), kategori tinggi terdapat 4 responden (10,256%). Pada kelompok tidak aktif, 31 responden (79,488%) berada pada kategori sedang, 2 responden (5,128%) berada pada kategori tinggi. Berikut diagram perbedaan kemampuan mengelola emosi diri pada kelompok aktif dan tidak aktif :



Gambar 4. 5. Diagram Gambaran Umum Kecerdasan Emosi Mahasiswa Berdasarkan Aspek Mengelola Emosi Diri

4.3.1.2.3 Gambaran Khusus Kecerdasan Emosi Responden Berdasarkan Aspek Memotivasi Diri

Skor minimum = (jumlah aitem x skor terkecil)

$$= 13 \times 1 = 13$$

Skor maksimum = (jumlah aitem x skor tertinggi)

$$= 13 \times 4 = 52$$

Luas jarak sebarannya = $52 - 13$

$$= 39$$

Mean Teoritik (μ) = Jumlah aitem x 3

$$= 13 \times 3$$

$$= 39$$

Standar Deviasi (σ) = (skor tertinggi – skor terendah) : 6

$$= (52 - 13) : 6$$

$$= 6,5$$

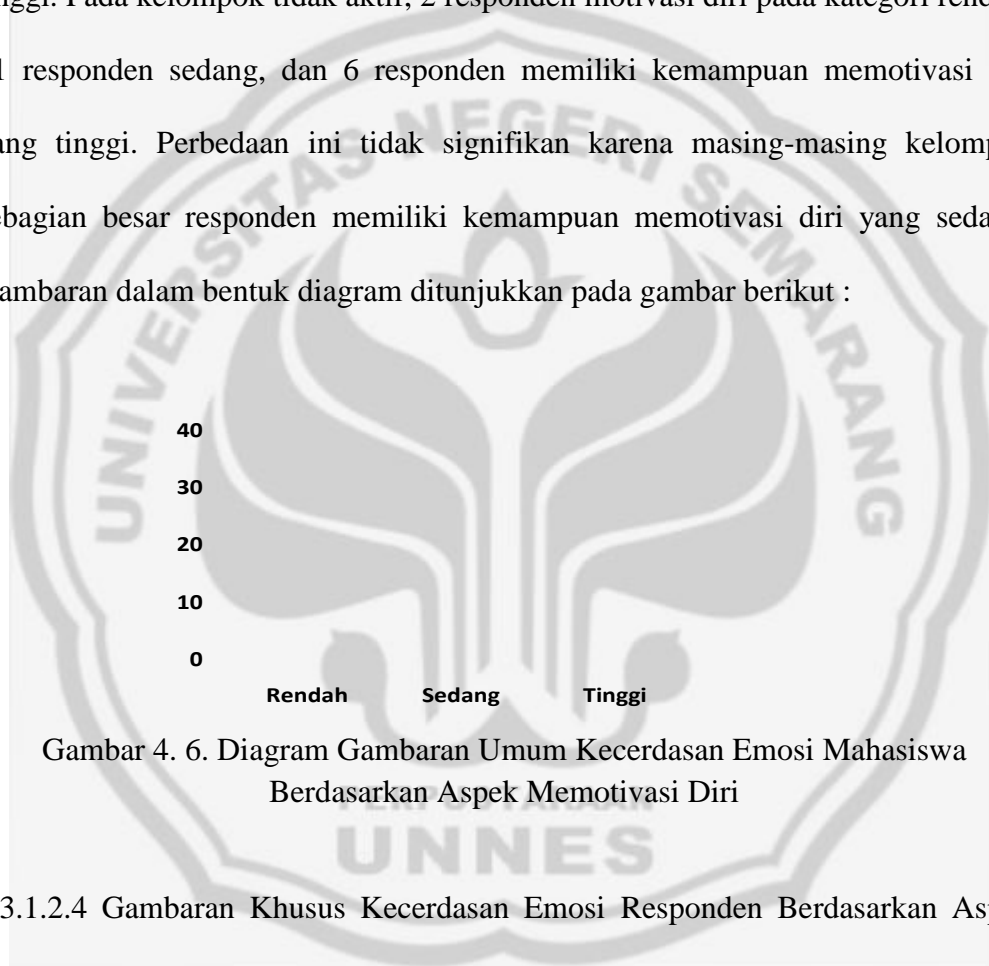
Tabel 4. 16. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi Kelompok Aktif Aspek Memotivasi Diri

Interval	Interval	Kategori	f	%
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 32,5$	Rendah	5	12,821%
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$32,5 \leq X < 45,5$	Sedang	23	58,974%
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$45,5 \leq X$	Tinggi	11	28,205%
Total			39	100%

Tabel 4. 17. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi Kelompok Tidak Aktif Aspek Memotivasi Diri

Interval	Interval	Kategori	F	%
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 32,5$	Rendah	2	5,128%
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$32,5 \leq X < 45,5$	Sedang	31	79,488%
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$45,5 \leq X$	Tinggi	6	15,384%
Total			39	100%

Terdapat perbedaan kemampuan memotivasi diri antara kelompok aktif dengan kelompok tidak aktif. Pada kelompok aktif, 5 responden motivasi dirinya rendah, 23 responden sedang, 11 responden memiliki kemampuan memotivasi diri tinggi. Pada kelompok tidak aktif, 2 responden motivasi diri pada kategori rendah, 31 responden sedang, dan 6 responden memiliki kemampuan memotivasi diri yang tinggi. Perbedaan ini tidak signifikan karena masing-masing kelompok sebagian besar responden memiliki kemampuan memotivasi diri yang sedang. Gambaran dalam bentuk diagram ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 4. 6. Diagram Gambaran Umum Kecerdasan Emosi Mahasiswa Berdasarkan Aspek Memotivasi Diri

4.3.1.2.4 Gambaran Khusus Kecerdasan Emosi Responden Berdasarkan Aspek Mengenali Emosi Orang Lain (Empati)

Skor minimum = (jumlah aitem x skor terkecil)

$$= 11 \times 1 = 11$$

Skor maksimum = (jumlah aitem x skor tertinggi)

$$= 11 \times 4 = 44$$

Luas jarak sebaran = $44 - 11 = 33$

Mean Teoritik (μ) = Jumlah aitem x 3

$$= 11 \times 3 = 33$$

Standar Deviasi (σ) = (skor tertinggi – skor terendah) : 6

$$= (44 - 11) : 6 = 5,5$$

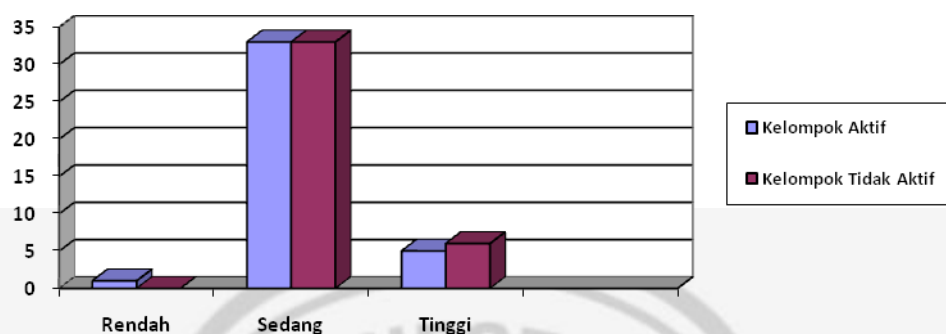
Tabel 4. 18. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi Kelompok Aktif
Aspek Mengenali Emosi Orang Lain (Empati)

Interval	Interval	Kategori	F	%
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 27,5$	Rendah	1	2,564%
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$27,5 \leq X < 38,5$	Sedang	33	84,615%
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$38,5 \leq X$	Tinggi	5	12,821%
Total			39	100%

Tabel 4. 19. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi Kelompok Tidak Aktif
Aspek Memahami Emosi Orang Lain (Empati)

Interval	Interval	Kategori	F	%
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 27,5$	Rendah	0	0%
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$27,5 \leq X < 38,5$	Sedang	33	84,615%
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$38,5 \leq X$	Tinggi	6	15,385%
Total			39	100%

Kemampuan memahami emosi orang lain pada kelompok aktif dan tidak aktif sebagian besar 84,615% (33 responden) pada kategori sedang. Kategori sedang pada kelompok aktif ada 1 responden, kategori tinggi ada 5 responden. Pada kelompok tidak aktif, tidak ada responden (0%) pada kategori rendah, dan 6 responden pada kategori tinggi. Berikut merupakan penyajiannya dalam bentuk diagram :



Gambar 4. 7. Diagram Gambaran Umum Kecerdasan Emosi Mahasiswa Berdasarkan Aspek Mengenali Emosi Orang Lain (Empati)

4.3.1.2.5 Gambaran Khusus Kecerdasan Emosi Responden Berdasarkan Aspek Membina Hubungan Dengan Orang Lain (*Social Skill*)

Skor minimum = (jumlah aitem x skor terkecil)

$$= 14 \times 1 = 14$$

Skor maksimum = (jumlah aitem x skor tertinggi)

$$= 14 \times 4 = 56$$

Luas jarak sebarannya = $56 - 14$

$$= 42$$

Mean Teoritik (μ) = Jumlah aitem x 3

$$= 14 \times 3 = 42$$

Standar Deviasi (σ) = (skor tertinggi – skor terendah) : 6

$$= (56 - 14) : 6 = 7$$

Tabel 4. 20. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi Kelompok Aktif Aspek Membina Hubungan dengan Orang Lain

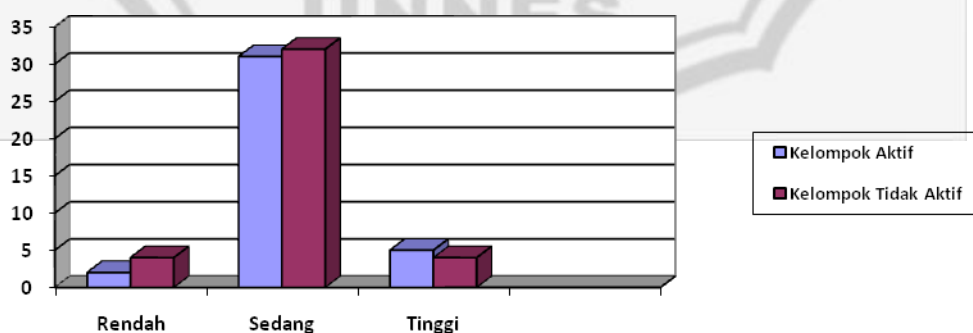
Interval	Interval	Kategori	F	%
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 35$	Rendah	2	5,128%
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$35 \leq X < 49$	Sedang	32	82,052%

$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$49 \leq X$	Tinggi	5	12,820%
Total			39	100%

Tabel 4. 21. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi Kelompok Aktif
Aspek Membina Hubungan dengan Orang Lain

Interval	Interval	Kategori	f	%
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 35$	Rendah	4	10,256%
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$35 \leq X < 49$	Sedang	31	79,488%
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$49 \leq X$	Tinggi	4	10,256%
Total			39	100%

Kemampuan membina hubungan baik dengan orang lain mayoritas kelompok aktif dan tidak aktif berada pada kategori sedang. Pada kelompok aktif ada 32 responden (82,052%) sedangkan pada kelompok tidak aktif ada 31 responden (79,488%). Kategori rendah pada kelompok aktif ada 2 responden (5,128%), 4 (10,256%) responden pada kelompok tidak aktif. Kategori tinggi ada 5 responden (12,820%) di kelompok aktif dan 4 (10,256%) responden di kelompok tidak aktif.



Gambar 4. 8. Diagram Gambaran Umum Kecerdasan Emosi Mahasiswa Berdasarkan Aspek Membina Hubungan dengan Orang Lain (*Social Skill*)

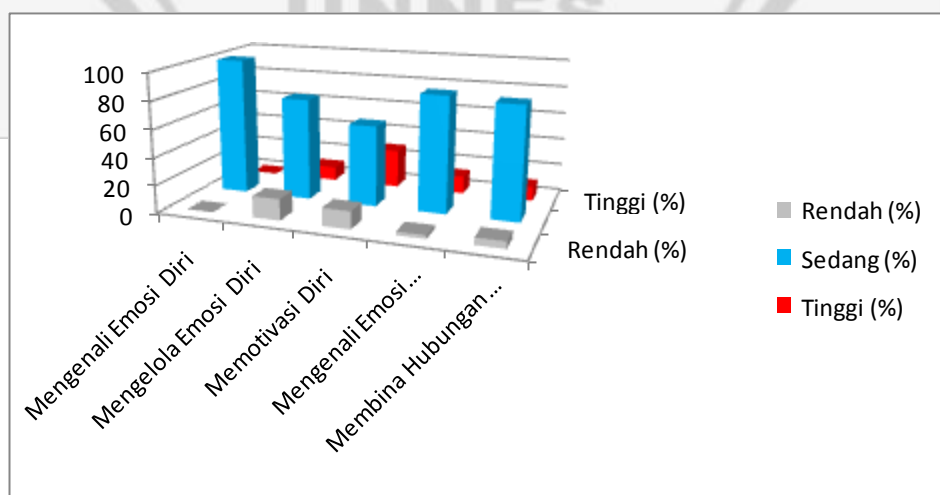
4.3.1.3 Perbedaan Kecerdasan Emosi Mahasiswa Aktif dan Tidak Aktif

Secara keseluruhan, ringkasan analisis kecerdasan emosional tiap aspek pada kelompok aktif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 22. Ringkasan Kecerdasan Emosi Tiap Aspek Pada Kelompok Aktif

Kriteria	Mengenal Emosi Diri	Mengelola Emosi Diri	Memotivasi Diri	Mengenal Emosi Orang Lain	Membina Hubungan dengan Orang Lain
Rendah	0%	15,384%	12,821%	2,564%	5,128%
Sedang	100%	74,360%	58,974,%	84,615%	82,052%
Tinggi	0%	10,256%	28,205%	12,821%	12,820%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa aspek yang memperoleh persentase terbesar pada kategori tinggi adalah aspek Memotivasi Diri yaitu 28,205%. Aspek yang memperoleh persentase terbesar pada kategori sedang adalah aspek Mengenal Emosi Diri yaitu 100%. Sedangkan persentase terbesar pada kategori rendah adalah aspek Mengelola Emosi Diri yaitu 15,384%. Diagram persentase ringkasan analisis berpikir positif tiap aspek dapat dilihat di bawah ini:

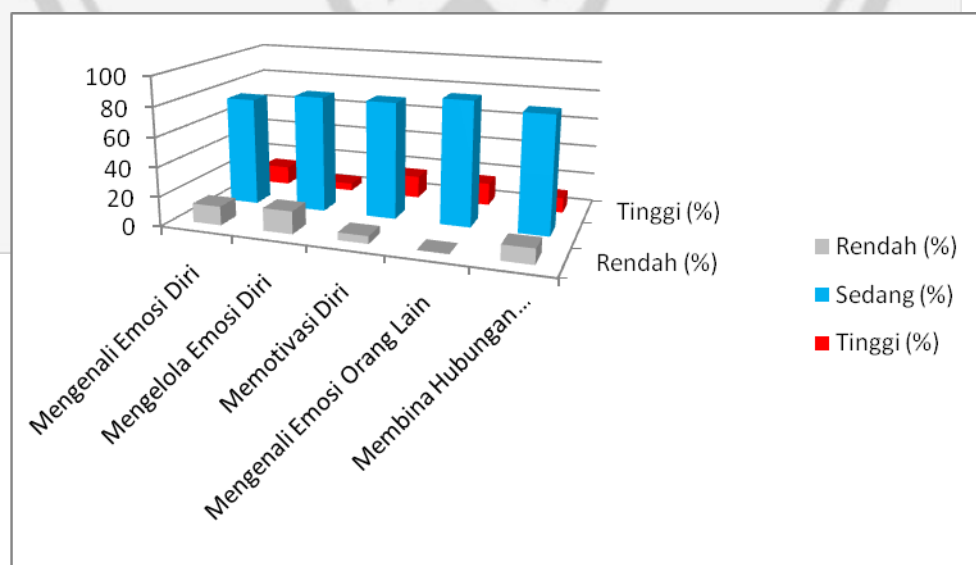


Gambar 4. 9. Diagram Ringkasan Kecerdasan Emosi Tiap Aspek Pada Kelompok Aktif

Tabel 4. 23. Ringkasan Kecerdasan Emosi Tiap Aspek Pada Kelompok Tidak Aktif

Kriteria	Mengenal Emosi Diri	Mengelola Emosi Diri	Memotivasi Diri	Mengenal Emosi Orang Lain	Membina Hubungan dengan Orang Lain
Rendah	12,820%	15,384%	5,128%	0%	10,256%
Sedang	74,360%	79,488%	79,488%	84,615%	79,488%
Tinggi	12,820%	5,128%	15,384%	15,385%	10,256%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa aspek yang memperoleh persentase terbesar pada kategori tinggi adalah aspek Mengenal Emosi Orang Lain yaitu 15,385%. Aspek yang memperoleh persentase terbesar pada kategori sedang adalah aspek Mengenal Emosi Orang Lain yaitu 84,615%. Sedangkan persentase terbesar pada kategori rendah adalah aspek Mengelola Emosi Diri yaitu 15,384%. Diagram persentase ringkasan analisis berpikir positif tiap aspek dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 4. 10. Diagram Ringkasan Kecerdasan Emosi Tiap Aspek Pada Kelompok Tidak Aktif

4.4 Analisis Data

4.4.1 Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode NPar Tests Mann-Whitney Test. Adapun hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini berbunyi: “Ada perbedaan perbedaan kecerdasan emosi mahasiswa ditinjau dari keaktifan berorganisasi”. Berikut adalah data hasil pengujian hipotesis yang menggunakan teknik statistik dengan bantuan *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 12.0 for windows.

Tabel 4. 24. Tabel Rank

	Kelompok Mahasiswa	N	Mean Rank	Sum of Rank
Kecerdasan Emosional	Aktif	39	37,26	1453,00
	Tidak aktif	39	41,74	1628,00
	Total	78		

NPar Tests Mann-Whitney Test

Tabel 4. 25. Tabel Uji Hipotesis

	Kecerdasan Emosional
Mann-Whitney U	673.000
Wilcoxon W	1453.000
Z	-.875
Asymp. Sig. (2-tailed)	.382

a. Grouping Variable : Kelompok Mahasiswa

Berdasarkan tabel di atas pada kolom sig. adalah 0,382 atau angka signifikansi diatas 0,05 (α) maka dapat diartikan bahwa hipotesis kerja penelitian ini ditolak. Hasil perhitungan uji hipotesis Mann Whitney dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kecerdasan emosional mahasiswa ditinjau dari tingkat keaktifan berorganisasi.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kecerdasan emosi mahasiswa berdasarkan keaktifan berorganisasi. Sampel dalam penelitian adalah pengurus BEM FIP dan BEM FT. Peneliti selanjutnya membagi responden menjadi dua kelompok, yaitu kelompok aktif dan kelompok tidak aktif.

Kecerdasan emosi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Skala Kecerdasan Emosi, semakin tinggi skor total yang diperoleh maka menunjukkan semakin tinggi kecerdasan emosi responden. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah skor total yang diperoleh responden menunjukkan semakin rendah kecerdasan emosi responden. Skala kecerdasan emosi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 60 aitem valid dengan skor tertinggi setiap itemnya 4 dan skor terendah 1. Norma kategorisasi yang digunakan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian ini berdasarkan perhitungan mean hipotesis yaitu sebesar 180.

Berdasarkan analisis deskriptif, secara umum dapat dilihat bahwa kecerdasan emosi mahasiswa kelompok aktif tergolong pada kategori sedang. Pada aspek mengenali emosi diri 100% responden berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa responden pada kelompok aktif cukup mengenali emosi diri. Pada aspek mengelola emosi diri, 15,384% responden kurang mampu mengelola emosi diri, 74,36% responden berada pada kategori sedang yang berarti bahwa cukup mampu mengelola emosi diri dan 10,256% responden pada kategori tinggi. Tingkat motivasi responden pada kelompok aktif terbagi menjadi 58,974% responden pada kategori sedang, 28,205% responden pada kategori tinggi dan sisanya 12,821% pada kategori rendah. Empati responden kelompok aktif

84,615% responden berada pada kategori sedang, 12,821% berada pada kategori tinggi dan sisanya 2,564% berada pada kategori rendah. Pada aspek kemampuan membina hubungan atau *social skill* 82,052% responden pada kategori sedang, 12,82% responden pada kategori tinggi dan 5,128% pada kategori rendah.

Sama seperti kelompok aktif, prosentase terbesar tiap aspek pada kelompok tidak aktif ada di kategori sedang. Terdapat tiga aspek yang memiliki nilai prosentase yang sama kategori sedang (79,488% responden), yaitu aspek mengelola emosi diri, memotivasi diri dan membina hubungan dengan orang lain (*social skill*). Pada aspek mengenali emosi orang lain (empati), 84,615% responden berada pada kategori sedang dan sisanya 15,385% responden berada pada kategori tinggi. Pada kategori rendah tidak ada yang tergolong dalam kategori tersebut, yakni 0%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar responden kelompok tidak aktif cukup mampu berempati kepada orang lain. Perbedaan yang paling terlihat antara kelompok aktif dan kelompok tidak aktif adalah pada aspek mengenali emosi diri. Prosentase pada kelompok aktif adalah 100% pada kategori sedang, sedangkan pada kelompok tidak aktif 12,82% responden pada kategori rendah, 74,36% responden pada kategori sedang dan sisanya berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 12,82%.

Bedasarkan hasil uji hipotesis Mann Whitney menunjukkan angka signifikansi 0,382 atau angka signifikansi di atas 0,05 (α) maka dapat diartikan bahwa hipotesis kerja penelitian ini ditolak, bahwa tidak ada perbedaan kecerdasan emosi mahasiswa ditinjau dari tingkat keaktifan berorganisasi. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap perkembangan kecerdasan emosi.

Perkembangan kecerdasan emosi dipengaruhi oleh banyak faktor. Seperti yang disebutkan oleh Shapiro (1997: 18-19) merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi, yaitu (1) bawaan (temperamen). temperamen seorang anak mencerminkan rangkaian emosi bawaan yang tercetak dalam otaknya, yang dapat membentuk ekspresi emosi sekaligus perilakunya sekarang dan masa depan. (2) lingkungan (keluarga dan masyarakat sekitar). Lingkungan juga memiliki pengaruh dalam perkembangan emosi individu. Interaksi dengan orang-orang di lingkungannya dapat mengasah kemampuan empati dan ketrampilan sosialnya.

Faktor lain disebutkan oleh Hurlock (dalam Suyanti, 2002: 246) menyatakan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan emosi seseorang, yaitu:

- a. Faktor kematangan. Perkembangan kelenjar endokrin penting untuk mematangkan perilaku emosional. Kelenjar adrenalin memainkan peran utama pada emosi dan peran tersebut berkembang pesat hingga usia 5 tahun dan melambat pada usia 5 hingga 11 tahun. Setelah itu kelenjar ini akan membesar lagi hingga usia 16 tahun. Faktor ini dapat dikendalikan dengan cara memelihara kesehatan fisik dan keseimbangan tubuh, yaitu melalui pengendalian kelenjar yang sekresinya digerakkan oleh emosi.
- b. Faktor belajar. Faktor ini lebih mudah dikendalikan. Cara mengendalikan lingkungan untuk menjamin pembinaan pola emosi yang diinginkan dan

menghilangkan pola reaksi emosional yang tidak diinginkan merupakan pola belajar yang positif sekaligus tindakan preventif. Belajar dapat bersifat formal dan informal.

Salah satu pembelajaran informal adalah aktivitas organisasi. Berorganisasi dapat memberikan efek perkembangan emosi bagi individu. Dinamika seorang aktivis dalam menjaga motivasi, melaksanakan kewajiban, memegang tanggungjawab, dan membangun hubungan baik dengan pihak lain dapat mengembangkan kecerdasan emosinya.

Berkaitan dengan tidak ditemukannya perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang aktif dengan mahasiswa yang tidak aktif dalam berorganisasi, ada beberapa kemungkinan. Pertama, Setiap individu memiliki kemampuan memahami emosi dan mengekspresikan emosi sejak dilahirkan, begitu pula pada mahasiswa pengurus organisasi kemahasiswaan. Mereka memiliki tempramen (emosi bawaan), kemudian tumbuh dan berinteraksi dengan keluarga, teman bermain, lingkungan pendidikan hingga lingkungan masyarakat yang lebih luas cakupannya. Sullivan dalam Saphiro (1997: 195) menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah lingkungan. Perkembangan kecerdasan emosi seorang anak ditentukan oleh jumlah semua hubungan antar pribadinya, yang tentu saja dimulai dengan orangtua sendiri. Perjalanan individu sejak dilahirkan hingga memasuki lingkungan pendidikan tinggi dan berkecimpung di organisasi kemahasiswaan, memiliki berbagai macam latar belakang sehingga berdampak pada tingkat perkembangan kecerdasan emosi. Hal

ini yang memiliki peran penting dalam perkembangan emosi seorang mahasiswa selain aktivitasnya berorganisasi.

Kemungkinan yang kedua, Peneliti kurang memperhatikan kondisi tiap responden. Ada responden yang tidak aktif di BEM, ternyata aktif di organisasi lain seperti organisasi di tempat tinggalnya atau organisasi kemahasiswaan yang lain. Kemungkinan yang lain adalah kurangnya data penunjang dalam pengelompokan responden. Data yang digunakan peneliti dalam mengelompokkan aktif dan tidak aktif adalah notulensi presensi rapat dan presensi kegiatan BEM. Presensi bagi penulis merupakan alat yang paling obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan karena presensi adalah data nyata yang dapat menunjukkan kehadiran responden dalam kegiatan BEM. Hasil interview yang dilakukan oleh peneliti terhadap ketua BEM, ada beberapa perbedaan dalam pengelompokkan aktif dan tidak aktif. Menurut ketua BEM, perbedaan ini terjadi karena notulensi yang kurang rapi terutama karena presensi rapat yang berupa lembaran kertas. Pada saat rapat koordinasi ada pengurus yang terlambat hadir, padahal lembar presensi sudah tidak beredar lagi di kalangan peserta rapat sehingga pengurus tersebut tercatat tidak hadir dalam presensi kehadiran.

4.6 Kelemahan

Kelemahan dalam penelitian ini adalah penulis kurang teliti dalam pengelompokkan responden. Penelitian ini dilakukan di BEM FT dan BEM FIP. Masing-masing organisasi memiliki tata cara yang berbeda. Pengurus BEM FT yang mayoritas laki-laki cenderung kurang memperhatikan kerapian administrasi

sehingga presensi yang ada kurang menginterpretasikan keaktifan pengurusnya. Hal ini membuat penulis kesulitan mengelompokkan pengurus BEM FT berdasarkan keaktifan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Ada pengurus aktif yang jarang sekali tanda tangan dalam lembar buku presensi sehingga oleh penulis dikelompokkan dalam pengurus yang tidak aktif. Seharusnya ada data tambahan dalam mengelompokkan responden, seperti data angket, observasi, wawancara yang lebih mendalam.



BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa:

- (1) Tidak ada perbedaan kecerdasan emosi antara pengurus yang aktif dengan pengurus yang tidak aktif pada Organisasi Kemahasiswaan Unnes.
- (2) Secara keseluruhan tingkat kecerdasan emosi mahasiswa yang aktif dan tidak aktif berada pada kategori sedang.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Bagi Pengurus Organisasi Kemahasiswaan Unnes

Bagi pengurus organisasi kemahasiswaan Unnes disarankan untuk meningkatkan kecerdasan emosi. Usaha peningkatan kecerdasan emosi dapat dilakukan dengan mengikuti Training ESQ dan sebagainya serta mengasah aspek-aspek penunjang perkembangan emosi yaitu kemampuan mengenali dan mengelola emosi diri, memotivasi diri, empati dan *social skill*

- (2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih teliti dalam menentukan kelompok subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, edisi revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

----- . 2004a. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Bungai, Joni. 2008. Kecerdasan Emosional dalam Meningkatkan Keefektifan Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Pedagogik Jurnal Pendidikan: Volume 5, Nomor 1, Juni 2008: 9-24*.

Chaplin, James. P. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah: Kartini Kartono. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Cooper, Robert. K & Sawaf Aiman. 2002. *Executive EQ: Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. Jakarta: Gramedia.

Daulay, Melwin Syafrizal. 2004. *Pedoman Praktis Manajemen Organisasi Kemahasiswaan; Administrasi dan Manajemen Organisasi*. Yogyakarta: STMIK AMIKOM.

Goleman, Daniel. 2001. *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional; Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta : Gramedia.

----- . 2003. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Hidayati, Ratna. 2005. *Tidak Cukup IQ, EQ, dan SQ, Perlu juga AQ*. Diunduh dari <http://www.mail-archive.com/ppiindia@yahoogroups.com> (9 Maret 2011)

Hurlock, Elisabeth. B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi ke-5. Alih bahasa: Isti Widayanti dan Soejarwo. Jakarta: PT. Erlangga.

- Membentuk Mahasiswa Cerdas Pikir dan Emosi. Online at http://www.ui.ac.id/download/kliping/191002/Membentuk_Mahasiswa_Cerdas_Pikir_dan_Emosi.pdf. Diunduh pada tanggal 1 Maret 2011
- Monde. (2009). Kecerdasan Emosi Kunci Kesuksesan. Online at <http://www.ui.ac.id/download/kliping/Kecerdasan-Emosi-Kunci-Kesuksesan.pdf>. Diunduh pada tanggal 1 Maret 2011
- Nindyati, Ayu Dwi. 2009. Pengaruh Resistance To Change Terhadap Perilaku Inovatif: Kecerdasan Emosi Sebagai Mediator. *Jurnal Universitas Paramadina Vol. 6 No. 1, April 2009: 94-110.*
- Organisasi. Online at <http://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi>. Diunduh pada tanggal 9 Maret 2011
- Purwanto, B. 2002. Kontribusi Konsep Diri dan Aktivitas Organisasi terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Tesis Universitas Negeri Semarang.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Nonparametik*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Shapiro, Lawrence. E. 1997. *Mengajarkan Kecerdasan Emosi pada Anak*. Penerjemah : Alex Tri Kantjono. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Sinta, Ari. 2009. Perbedaan Kecerdasan Emosional Pada Remaja Pengurus OSIS dengan Remaja Anggota OSIS. Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiarto et al. 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suyanti, Valentina. et al. 2002. Pengaruh Pelatihan Emotional Literacy Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja. *Anima, Indonesian Psychological Journal, 2002, Vol. 17, No. 3, 243-256.*
- UNNES. 2008. *Buku Informasi*. Semarang: IKIP Semarang Press.

- Widayanti, Anik. 2005. Perbedaan Interaksi Sosial Antara Mahasiswa S1 yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Tahun Akademik 2004/2005. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Z. A. 2003. Hubungan antara Aktivitas Berorganisasi dengan Kecerdasan Emosi pada Pengurus OSIS. Skripsi Universitas Islam Indonesia.





LAMPIRAN

Angket Penelitian Awal

Nama/inisial :

Organisasi :

Berikut ini disajikan beberapa pernyataan dalam rangka pengambilan data asal tugas akhir (skripsi). Diharapkan saudara/i memberikan jawaban atau respon yang sesuai dengan kondisi saudara/i saat ini dengan membubuhkan tanda silang (X) pada salah satu pilihan yang dianggap sesuai. Data yang diperoleh akan dijamin kerahasiaannya.

Selamat Mengerjakan

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya menangis menyalahkan diri atas kegagalan saya		
2	Saya mengenali kelemahan dan kelebihan saya dengan pasti		
3	Saya sulit berkonsentrasi saat beribadah		
4	Saya mudah larut terhadap situasi, kondisi yang terjadi pada diri dan lingkungan sekitar saya		
5	Saya selalu memotivasi diri untuk melakukan segala sesuatu dengan optimal		
6	Saya tidak dapat mengerjakan sesuatu selama sehari-hari, berbulan-bulan karena tidak dapat memulainya		
7	Saya selalu mengetahui emosi lawan bicara saya		
8	Saya jenuh ketika teman saya menceritakan apa saja yang telah dialami		
9	Saya berani berbicara di depan umum		
10	Saya menentang secara terang-terangan terhadap hal yang tidak sesuai dengan prinsip saya		
11	Semua orang yang mengenal saya dapat menerima saya dengan baik		

Terimakasih ^^

Blue Prin dan kisi-kisi kecerdasan emosional

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item		Jml
			<i>Favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
Kecerdasan Emosional	11. Mengenal Emosi Diri	11.1 Mengenal i dan memahami emosi diri	1. Saya mengenali kelemahan dan kelebihan diri 2. Saya tahu persis setiap emosi yang saya rasakan 3. Saya menyadari bagaimana kondisi emosi saya di banyak situasi	4. Saya bigung terhadap perasaan saya saat ini 5. Suasana hati saya mudah berubah 6. Saya seringkali kalut saat menghadapi masalah 7. Perasaan kalut membuat saya tidak mampu membuat keputusan dengan tepat	7
		11.2 Memahami penyebab timbulnya emosi	8. Saya tahu yang menyebabkan saya marah 9. Saya memahami mengapa saya mengalami suasana hati yang jelek 10. Ketika saya kecewa, saya tahu alasannya mengapa saya kecewa	11. Seringkali tiba-tiba suasana hati saya buruk tanpa alasan. 12. Saya sering marah-maraha tanpa tahu alasannya	5
	12. Mengelola Emosi	12.1 Mengelola dengan baik perasaan-perasaan impulsif dan emosi yang menekan	13. Saya mampu mengendalikan kesedihan ketika saya harus berhadapan dengan orang lain. 14. Saya mampu melaksanakan tugas dengan baik meski suasana hati saya sedang jelek. 15. Saya mampu memilah-milah hal tentang perasaan saya yang pantas dan tidak pantas untuk diceritakan.	16. Saya merasa dunia telah kiamat ketika orang lain menjatuhkan harga diri saya di depan umum. 17. Saya berkeringat dingin apabila diminta berbicara di depan orang banyak yang beberapa diantaranya belum saya kenal. 18. Saya termasuk orang yang tidak sabar. 19. Saya marah ketika pendapat saya tidak disetujui.	8

				20. Seringkali tugas saya terbengkalai karena kesedihan yang berlarut-larut atas kegagalan saya.	
		12.2 Mengekspresikan emosi dengan tepat	21. Saya mampu tersenyum atas kesuksesan yang telah dicapai orang lain. 22. Saya mampu menutupi kemarahan di depan orang lain. 23. Saya mampu mengontrol kemarahan.	24. Orang di sekitar saya sulit memahami apa yang saya ungkapkan. 25. Orang di sekitar saya merasakan imbas bila saya sedang dalam situasi yang emosional. 26. Saya melampiaskan kekesalan pada orang lain untuk menghilangkan stress.	6
13. Memo tivasi Diri	13.1 Optimis	27. Saya tetap optimis walaupun mengalami kegagalan. 28. Saya yakin bahwa saya akan menemukan penyelesaian masalah yang saya hadapi. 29. Masa depan tampak cerah di mata saya. 30. Saya yakin dapat menyelesaikan tugas kuliah dan organisasi dengan baik	31. Saya menunda mengerjakan sesuatu selama sehari-hari, bulan, karena tidak dapat memulainya. 32. Suasana hati saya menjadi buruk ketika orang lain mengkritik saya. 33. Saya pesimis terhadap masa depan saya berdasarkan kemampuan yang saya miliki.	7	
	13.2 Dorongan berprestasi	34. Saya ingin memiliki prestasi yang tinggi di bidang yang saya gemari 35. Saya yakin bisa lulus tepat waktu meskipun kegiatan saya sangat banyak. 36. Meskipun nilai ujian saya kurang memuaskan, saya tetap semangat belajar	37. Saya malas mengerjakan tugas, jika tidak ada dukungan dari siapapun. 38. Saya kurang bisa memacu diri untuk meningkatkan IPK. 39. Saya takut bercita-cita yang tinggi. 40. Saya mudah menyerah saat mengerjakan tugas kuliah yang sulit	7	

	14. Menge nali Emosi Orang Lain	14.1 Peka dan memahami perasaan orang lain	41. Saya yakin dapat menjadi kawan yang baik dalam berbagi rasa dengan permasalahan yang dialami oleh orang lain. 42. Saya bisa merasakan kesedihan yang dialami orang lain. 43. Saya bisa mengetahui perasaan orang lain melalui ekspresinya.	44. Saya sulit merasakan perbedaan emosi yang dialami oleh orang di sekitar saya. 45. Saya sulit merasa kasihan ketika teman saya mengalami musibah, karena dia orang yang saya benci. 46. Saya sering tidak mengetahui alasan mengapa orang lain marah kepada saya	6
		14.2 Mampu Mendengark an orang lain	47. Saya mampu mengakomodir pendapat orang lain. 48. Saya mampu merespon dengan tepat atas permasalahan yang diceritakan oleh teman saya. 49. Saya senang orang lain datang kepada saya untuk berbagi rasa kebahagiaan yang sedang dialaminya.	50. Saya akan meninggalkan pembicaraan orang lain yang telah keluar dari inti pembicaraan tersebut. 51. Saya merasa membuang-buang waktu, apabila saya harus mendengarkan cerita teman saya. 52. Saya sungkan meminta nasihat teman meskipun saya tidak mampu menyelesaikan tugas.	6
	15. Memb ina Hubungan dengan Orang Lain	15.1 Mampu bekerjasama	53. Saya senang bekerjasama dalam suatu kepanitiaan. 54. Saya dapat bekerjasama dengan baik pada saat diskusi kelompok di kelas. 55. Saya dapat bekerjasama dengan baik dalam melaksanakan kegiatan organisasi.	56. Saya seringkali melimpahkan tugas saya kepada orang lain. 57. Saya sering mendominasi dalam menyelesaikan tugas kelompok.	5

		15.2 Mampu berkomunikasi	58. Saya selalu berbicara langsung pada intinya sehingga mudah dipahami. 59. Ketika rapat, saya mampu menyampaikan pendapat dengan baik. 60. Saya berani berbicara di hadapan orang banyak tanpa merasa takut.	61. Saya tahu apa yang harus dikatakan tetapi tidak bisa mengungkapkannya. 62. Orang di sekitar saya sering tidak memahami maksud pembicaraan saya. 63. Saya sering terlibat dalam debat kusir.	6
		15.3 Mampu Bersosialisasi	64. Saya menyediakan waktu untuk membantu orang lain dalam memecahkan masalahnya. 65. Di tengah kesibukan saya masih tetap dekat dengan teman-teman kuliah dan teman-teman kos. 66. Saya mampu menjalin hubungan baik dengan berbagai pihak yang mendukung keberhasilan saya baik dalam organisasi maupun akademik.	67. Saya termasuk orang yang kurang peduli dengan masalah yang dihadapi orang lain. 68. Saya sulit mengawali pembicaraan dengan orang yang baru saya kenal.	5
JUMLAH					68

A. IDENTITAS

Nama :

Organisasi :

A. PETUNJUK PENGISIAN

Isilah kolom yang ada di sebelah kanan Anda dengan member tanda cek (V) pada jawaban yang Anda pilih, menurut keadaan diri Anda yang sebenarnya. Ada empat (4) alternatif jawaban untuk mewakili keadaan diri Anda, yaitu:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

“Selamat Mengerjakan...”

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengenali kelemahan dan kelebihan diri				
2.	Saya tahu persis setiap emosi yang saya rasakan				
3.	Saya menyadari bagaimana kondisi emosi saya di banyak situasi				
4.	Saya bigung terhadap perasaan saya saat ini				
5.	Suasana hati saya mudah berubah				
6.	Saya seringkali kalut saat menghadapi masalah				
7.	Perasaan kalut membuat saya tidak mampu membuat keputusan dengan tepat				
8.	Saya tahu yang menyebabkan saya marah				
9.	Saya memahami mengapa saya mengalami suasana hati yang jelek				
10.	Ketika saya kecewa, saya tahu alasannya mengapa saya kecewa				
11.	Seringkali tiba-tiba suasana hati saya buruk tanpa alasan				
12.	Saya sering marah-marah tanpa tahu alasannya				
13.	Saya mampu mengendalikan kesedihan ketika saya harus berhadapan dengan orang lain				
14.	Saya mampu melaksanakan tugas dengan baik meski suasana hati saya sedang jelek				
15.	Saya mampu memilah-milah hal tentang perasaan saya yang pantas dan tidak pantas untuk diceritakan.				
16.	Saya merasa dunia telah kiamat ketika orang lain menjatuhkan harga diri saya di depan umum.				
17.	Saya berkeringat dingin apabila diminta berbicara di depan orang banyak yang beberapa diantaranya belum saya kenal.				
18.	Saya termasuk orang yang tidak sabar.				
19.	Saya marah ketika pendapat saya tidak disetujui.				
20.	Seringkali tugas saya terbengkalai karena kesedihan yang berlarut-larut atas kegagalan saya.				
21.	Saya mampu tersenyum atas kesuksesan yang telah dicapai orang lain.				
22.	Saya mampu menutupi kemarahan di depan orang lain.				
23.	Saya mampu mengontrol kemarahan.				
24.	Orang di sekitar saya sulit memahami apa yang saya ungkapkan.				

25.	Orang di sekitar saya merasakan imbas bila saya sedang dalam situasi yang emosional.				
26.	Saya melampiaskan kekesalan pada orang lain untuk menghilangkan stress.				
27.	Saya tetap optimis walaupun mengalami kegagalan.				
28.	Saya yakin bahwa saya akan menemukan penyelesaian masalah yang saya hadapi.				
29.	Masa depan tampak cerah di mata saya.				
30.	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas kuliah dan organisasi dengan baik				
31.	Saya menunda mengerjakan sesuatu selama sehari-hari, bulan, karena tidak dapat memulainya.				
32.	Suasana hati saya menjadi buruk ketika orang lain mengkritik saya.				
33.	Saya pesimis terhadap masa depan saya berdasarkan kemampuan yang saya miliki.				
34.	Saya ingin memiliki prestasi yang tinggi di bidang yang saya gemari				
35.	Saya yakin bisa lulus tepat waktu meskipun kegiatan saya sangat banyak				
36.	Meskipun nilai ujian saya kurang memuaskan, saya tetap semangat belajar				
37.	Saya malas mengerjakan tugas, jika tidak ada dukungan dari siapapun.				
38.	Saya kurang bisa memacu diri untuk meningkatkan IPK				
39.	Saya takut bercita-cita yang tinggi				
40.	Saya mudah menyerah saat mengerjakan tugas kuliah yang sulit				
41.	Saya yakin dapat menjadi kawan yang baik dalam berbagi rasa dengan permasalahan yang dialami oleh orang lain.				
42.	Saya bisa merasakan kesedihan yang dialami orang lain.				
43.	Saya bisa mengetahui perasaan orang lain melalui ekspresinya.				
44.	Saya sulit merasakan perbedaan emosi yang dialami oleh orang di sekitar saya.				
45.	Saya sulit merasa kasihan ketika teman saya mengalami musibah, karena dia orang yang saya benci.				
46.	Saya sulit memahami alasan mengapa orang lain marah kepada saya				
47.	Saya mampu mengakomodir pendapat orang lain.				
48.	Saya mampu merespon dengan tepat atas permasalahan yang diceritakan oleh teman saya.				
49.	Saya senang orang lain datang kepada saya untuk berbagi rasa kebahagiaan yang sedang dialaminya.				
50.	Saya akan meninggalkan pembicaraan orang lain yang telah keluar dari inti pembicaraan tersebut.				
51.	Saya merasa membuang-buang waktu, apabila saya harus mendengarkan cerita teman saya.				
52.	Saya sungkan meminta nasihat teman meskipun saya tidak mampu menyelesaikan tugas.				

53.	Saya senang bekerjasama dalam suatu kepanitiaan.				
54.	Saya dapat bekerjasama dengan baik pada saat diskusi kelompok di kelas.				
55.	Saya dapat bekerjasama dengan baik dalam melaksanakan kegiatan organisasi.				
56.	Saya melimpahkan tugas kepada orang lain karena tidak dapat menyelesaikannya.				
57.	Saya senang mendominasi dalam menyelesaikan tugas kelompok.				
58.	Saya selalu berbicara langsung pada intinya sehingga mudah dipahami.				
69.	Ketika rapat, saya mampu menyampaikan pendapat dengan baik.				
60.	Saya berani berbicara di hadapan orang banyak tanpa merasa takut.				
61.	Saya tahu apa yang harus dikatakan tetapi tidak bisa mengungkapkannya.				
62.	Orang di sekitar saya sering tidak memahami maksud pembicaraan saya.				
63.	Saya sering terlibat dalam debat kusir.				
64.	Saya menyediakan waktu untuk membantu orang lain dalam memecahkan masalahnya.				
65.	Di tengah kesibukan saya masih tetap dekat dengan teman-teman kuliah dan teman-teman kos.				
66.	Saya mampu menjalin hubungan baik dengan berbagai pihak yang mendukung keberhasilan saya baik dalam organisasi maupun akademik.				
67.	Saya termasuk orang yang kurang peduli dengan masalah yang dihadapi orang lain.				
68.	Saya sulit mengawali pembicaraan dengan orang yang baru saya kenal.				

Tabulasi Skor Data Mentah FIP

No	Nama	Aitem																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Anisa Mutiah	3	3	3	2	1	1	2	4	3	4	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2
2	Jefri	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	1	3	2	3
3	Ulfa Masruroh	3	4	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	3	2	4	2	1	1	3	1
4	Ajie Bella Fajar	2	4	4	1	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	2	4	4	4
5	Muh. Ma'ruf FP	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	4	2	4	3
6	Made Putra Setiawan	3	3	3	1	2	3	2	4	2	3	1	2	4	2	3	4	3	2	4	2
7	Sidiq Pratista Hadi	4	4	4	1	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	2	4	4	3	2
8	Ribka Rahayu	3	4	3	1	3	3	3	4	3	3	2	4	4	2	4	4	3	4	3	2
9	Devita Dian A	3	4	3	1	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3
10	Tegar Pambudi	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	1	3	3	2	4	3	3	3	3	2
11	Nur Baiti	3	3	3	1	2	1	2	3	2	3	2	4	2	2	3	4	3	3	4	3
12	Dian Marta W	3	4	4	1	3	2	1	3	3	4	2	2	4	3	3	4	2	1	2	3
13	Aji Darma Agus	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3
14	Hendra Bagus P	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	2	3	3
15	Eni Dwi Rahayu	3	3	3	2	2	3	1	2	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3
16	Muhamad Arif	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	1	2	2	3	1	2	2
17	Hanny	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3
18	Wiji Astuti	4	4	4	3	1	2	2	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	2	2
19	Nur Izza Edyati	3	3	3	2	2	2	1	4	2	2	1	4	2	1	3	2	3	1	1	3
20	Pupi Kismianti	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	1	1	3	3	3	3	3	2	3	2
21	Denny Kurniawan S	4	4	3	2	2	2	2	4	2	2	1	1	3	1	3	4	4	2	3	3
22	Imam Nurhasyim	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
23	Imam Fajari	3	2	1	2	2	4	1	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3
24	Ikha Setiarini P	3	4	3	1	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	1	2	2
25	Maulana Yusuf	3	4	4	1	3	2	1	4	4	4	2	3	3	2	4	1	2	2	4	2
26	Tatag Dwi	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4
27	Fitri Nurhidayah	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	1	2	3	2	3	4	3	3	3	3
28	Slamet Rahayu	4	4	4	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	2
29	Isni Oktariani	3	4	4	1	2	2	3	4	4	4	1	2	4	3	4	3	2	4	4	2
30	M. Rizza Akbar	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3
31	Skriptyan Hadi	4	2	2	3	1	1	2	4	1	4	1	4	1	1	1	1	4	4	4	4
32	Gunawan Adhi	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	4
33	Nararia Hutama P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	2	3	3
34	Muklis	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2
35	Dewi Maria UR	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	4
36	Nur Aeni	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2
37	Ika Rizki Meilya	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	1	2	4	3	3	3	4	3	3	3
38	Saifur Rohman	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44
3	4	2	1	2	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3
4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	2	1	2	2	1	4	4	3	2	3	2	4	4	3	2	3	4	1	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2
3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4
3	3	2	1	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4
2	1	4	1	1	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3
2	2	4	1	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	4	3	4	4	3	3
3	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3
3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
3	3	2	2	2	2	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	2	4	4	2	3	3	3	3
3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3
3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	2	1	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
4	3	3	1	1	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3
3	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3
3	1	1	3	1	2	3	3	2	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3
3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3
4	2	3	2	2	3	2	4	4	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	2	4	2	4	3	3	4
4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3
3	3	3	1	4	4	1	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3
3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3
3	3	3	1	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	1	3	3	2	1	4	4	1
3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3
4	1	1	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	1	2	3	3	3	2
4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3
4	3	3	4	2	2	3	4	4	4	1	1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3

Tabulasi Skor Data Mentah FT

No	Nama	Aitem																					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	Adibah Susilowati	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	1	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	
2	Ratna	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4
3	Dicky Ari Sandi	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	4	4	
4	Sri Sulistyowati	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	
5	Mars Dwika A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	
6	Vivi Suzana Dewi	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	4	2	3	3	2	3	
7	Hafiyya Afrida	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	4	2	2	3	2	2	3	4	2	3	
8	Hardika Mustika Adi	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	
9	Panji R Aziz	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	
10	Ahmad Musyafa	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	
11	Slamet Barokah	4	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	
12	Jami'atul Rohmah	2	3	2	1	1	2	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	
13	Yiyit Rastowo	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	
14	Idho Najib	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
15	Luluk Kusniati	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	
16	Novia Restu	4	3	4	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	4	4	4	
17	Anshor Sauqi M	3	4	4	3	3	2	1	4	4	4	2	2	4	1	3	3	3	1	2	3	3	
18	Yonathan Ito	2	2	2	1	1	3	3	3	4	4	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	
19	Desy Rahmawati Lukmana	4	3	3	3	2	2	1	4	3	4	3	1	2	2	4	1	3	1	4	3	3	
20	Kristyaningsih	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	1	2	4	2	3	3	3	2	4	2	3	
21	Muzani	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	2	2	
22	Anggoro Indro PS	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	
23	Aulia Nurma Nitasari	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
24	Afif	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	
25	M. Nasikhun Amin	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	
26	Septia Ulil Azmi	3	3	3	1	2	1	2	3	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	
27	Feni Alfiani	3	2	2	2	2	3	2	3	1	1	4	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	
28	Hasan Syaifudin	3	3	3	2	1	1	1	3	2	2	4	1	3	2	2	3	2	2	1	4	3	
29	Lestari Rochman CH	3	4	4	1	1	1	2	4	3	4	3	2	3	3	3	1	1	2	3	2	3	
30	Anis Sopyani	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	
31	Qurrota A'yun L N A	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	4	2	3	3	2	3	
32	Eko Agus Nugroho	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	2	2	3	4	2	3	
33	Budianto	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	
34	Agista Rizky Dermaga	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	
35	Muizzah Atvi N	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	

36	Ibrohim	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	2
37	Guntur Muhammad P	2	4	2	3	1	2	1	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
38	Ali Imron	3	3	3	1	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3
39	Frida Fatmawati	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
40	Wisnu Wardoyo	3	4	3	4	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3
41	Fani Monicha Sari	4	3	4	4	3	2	2	4	4	3	2	2	3	1	3	1	3	3	4	4	4
42	Annisa Fitriani I	3	4	4	3	3	2	1	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	1	2	3	3
43	Kharis Eka	2	2	2	2	1	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
44	Chagia Rhagil D	4	3	3	4	2	2	1	4	3	4	3	1	2	2	3	1	3	1	4	3	3
45	Halimah	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3
46	Anis Kurniawati	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3
47	Hendro Welas	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3
48	Mukhamad Fauzi	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3
49	Adie Wasana	4	4	3	3	2	3	1	3	2	4	1	2	3	2	3	3	3	1	1	1	3
50	Tiara Niken	3	2	3	1	1	2	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3	3	2	3
51	Ali Nurrohman	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3
52	Pipit Riyanti	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3
53	Ni'mah NU	3	3	3	2	2	1	1	3	3	3	2	1	3	2	3	2	2	2	2	3	3
54	Sekar Larasati	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
55	Fathul Azis Rifa'i	3	3	2	1	1	3	4	4	2	4	2	3	2	2	2	4	3	3	4	2	3
56	Siti Tri Vebrianti	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	4	4	3	4	4	3
57	Fitriani Eki P	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	4
58	Herpin Setyani	3	4	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3
59	Febrian Lufianto	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3
60	Adi Priyo	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	1	1	4	3	4	1	2	2	3	2	3
61	Erit Kamiswara	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	2	3	3	4
62	Agung Prasetyo N	3	3	4	1	2	3	3	4	2	2	1	2	4	2	3	2	2	2	3	3	3
63	Andang Rian Dimas	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	2	2
64	Willy Andromeda	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	1	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3
65	Lana Arurane Bani	4	3	3	1	1	4	4	3	2	3	1	4	4	3	3	2	3	4	3	2	3
66	Yoffan Ana Graha	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	2	4	4	2	4
67	Siti Rosmalina Edelwis	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3
68	Arif Setya K	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3
69	Agus Joko Purnomo	3	4	4	1	3	2	3	4	4	4	2	4	4	3	4	2	2	4	3	4	3
70	Shonia Citra D	3	2	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4
71	Amarulloh	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4
72	Nishfa	3	3	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3
73	Samsul Huda	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3
74	Dian Nor Khayati	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3
75	Dedi Nurdiansyah	4	4	3	3	1	3	2	4	1	2	2	1	4	4	2	3	2	1	1	2	4
76	Pranky Aji B	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3

22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44
3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
3	3	2	2	2	3	4	4	4	1	1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4
2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	2	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	4
3	2	3	2	2	2	3	4	4	2	2	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3
3	4	2	2	3	4	4	4	2	1	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3
3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3
3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3
3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	2	3	2	2	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3
3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	2	2
3	3	1	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3
3	2	1	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4
1	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3
3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3
3	3	1	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2
2	2	2	2	4	3	3	4	3	1	2	4	3	4	3	2	4	4	4	4	2	2	2
3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2
4	4	3	2	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3
2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	2	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3
3	2	2	2	2	2	3	4	4	2	2	3	3	4	4	2	2	2	3	2	2	3	3
3	4	2	2	3	4	4	4	2	1	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3
3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
2	3	1	2	1	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3

3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3
3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	2	3	2	2	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	2	4	4	2	3	3	3	3
3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	2	2
3	3	1	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3
2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2
3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3
3	3	1	1	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3
3	4	2	1	2	4	3	4	3	1	2	1	3	1	4	2	4	1	1	3	4	4	2
3	3	1	1	2	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2
2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	2
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3
3	4	4	1	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	1
3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	2	4	2	4	4	3	4
4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2
2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3
3	3	2	3	3	3	4	3	3	1	1	3	4	4	4	1	3	3	2	3	3	2	2
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3
3	3	2	1	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
4	3	2	3	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	2	4	1	2	2	4	4	4	2
4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4
3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2
3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2
4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3
3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3
3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2
3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3
2	2	1	1	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	4	3	3	2
3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3

45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	TOTAL	
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	241	
4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	2	4	230
4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	2	2	236	
4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	238
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	213
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	183
3	3	2	2	4	3	4	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	1	182
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	197
3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	188
1	1	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	4	3	1	2	183	
3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	1	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	190
4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	192
2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	176
4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	196
2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	200	
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	195	
3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	198	
1	2	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	1	3	198	
3	3	2	3	4	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	1	1	194	
4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	2	2	4	3	4	4	2	1	206	
3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	3	3	1	3	4	4	4	4	2	1	219	
4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	226	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	196
3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	186	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	197
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	201
4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	4	3	2	2	188	
3	1	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	1	2	2	3	4	4	4	2	184	
3	2	2	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	168
3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	236	
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	182
3	3	2	2	4	3	4	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	1	186	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	197
3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	184	
1	1	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	1	3	3	2	3	2	2	2	3	3	1	2	175	
3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3	1	1	3	3	4	3	3	3	2	3	189	
4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	191	

Tabulasi Skor Data Mentah Kelompok Aktif

No	Nama	Aitem																
		1	2	3	5	6	7	8	9	10	12	13	14	15	17	18	19	20
1	Pranky Aji Budiawan	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2
2	Halimah	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3
3	Adie Wasana	4	4	3	2	3	1	3	2	4	2	3	2	3	3	1	1	1
4	Sekar Larasati	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
5	Fathul Azis Rifa'i	3	3	2	1	3	4	4	2	4	3	2	2	2	3	3	4	2
6	Febrian Lufianto	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3
7	Adi Priyo	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	4	3	4	2	2	3	2
8	Willy Andromeda	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3
9	Lana Arurane Bani	4	3	3	1	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	2
10	Yoffan Ana Graha	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	2
11	Arif Setya K	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4
12	Agus Joko Purnomo	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4
13	Samsul Huda	3	3	3	2	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2
14	Dedi Nurdiansyah	4	4	3	1	3	2	4	1	2	1	4	4	2	2	1	1	2
15	Aji Darma Agus	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3
16	Hendra Bagus P	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	3
17	Eni Dwi Rahayu	3	3	3	2	3	1	2	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3
18	Muhamad Arif	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	1	2	3	1	2	2
19	Hanny	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	1	2	3	3
20	Wiji Astuti	4	4	4	1	2	2	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	2
21	Pupi Kismianti	3	3	3	2	2	2	2	4	4	1	3	3	3	3	2	3	2
22	Denny Kurniawan S	4	4	3	2	2	2	4	2	2	1	3	1	3	4	2	3	3
23	Imam Nurhasyim	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3
24	Imam Fajari	3	2	1	2	4	1	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3
25	Ikha Setiarini P	3	4	3	2	1	2	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2	2
26	Maulana Yusuf	3	4	4	3	2	1	4	4	4	3	3	2	4	2	2	4	2
27	Tatag Dwi	2	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4
28	Fitri Nurhidayah	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3
29	Slamet Rahayu	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	2
30	Isni Oktariani	3	4	4	2	2	3	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	2
31	M. Rizza Akbar	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
32	Skriptyan Hadi	4	2	2	1	1	2	4	1	4	4	1	1	1	4	4	4	4
33	Gunawan Adhi	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4
34	Nararia Hutama P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3
35	Dewi Maria UR	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4
36	Ika Rizki Meilya	4	4	4	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3
37	Sri Sulistyowati	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4
38	Mars Dwika A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3
39	Saifur Rohman	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3

21	22	23	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	36	37	38	39	40	41	42	43	44
3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3
3	3	4	1	2	4	3	4	3	1	2	1	3	4	2	4	1	1	3	4	4	2
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3
3	3	4	1	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	1
3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
3	3	3	1	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	4	1	2	2	4	4	4	2
4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3
4	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	3	3	2
3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3
3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	2	1	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
4	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3
3	4	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3
4	2	3	2	3	2	4	4	3	3	2	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	2	2	4	2	4	3	3	4
4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3
3	3	3	4	4	1	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3
3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	1	3	3	2	1	4	4	1
3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3
4	1	1	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	1	2	3	3	3	2
4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3
4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3

Tabulasi Skor Data Mentah Kelompok Tidak Aktif

No	Nama	Aitem																		
		1	2	3	5	6	7	8	9	10	12	13	14	15	17	18	19	20	21	
1	Adibah Susilowati	4	4	4	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	
2	Ratna	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	
3	Dicky Ari Sandi	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	
4	Panji R Aziz	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	
5	Ahmad Musyafa	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	
6	Luluk Kusniati	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	
7	Septia Ulil Azmi	3	3	3	2	1	2	3	2	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	
8	Anis Sopyani	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	
9	Anis Kurniawati	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	
10	Hendro Welas	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	
11	Mukhamad Fauzi	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	
12	Tiara Niken	3	2	3	1	2	2	3	2	3	2	2	1	3	2	3	3	2	3	
13	Ali Nurrohman	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	
14	Pipit Riyanti	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	
15	Ni'mah NU	3	3	3	2	1	1	3	3	3	1	3	2	3	2	2	2	3	3	
16	Siti Tri Vebrianti	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	
17	Fitriani Eki P	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	4	4	
18	Herpin Setyani	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	
19	Erit Kamiswara	4	4	4	2	3	2	4	4	4	2	4	3	4	4	2	3	3	4	
20	Agung Prasetyo N	3	3	4	2	3	3	4	2	2	2	4	2	3	2	2	3	3	3	
21	Andang Rian Dimas	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	2	2	
22	Siti Rosmalina E	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	
23	Shonia Citra D	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	
24	Amarulloh	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	
25	Nishfa	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	
26	Dian Nor Khayati	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
27	Nur Izza Edyati	3	3	3	2	2	1	4	2	2	4	2	1	3	3	1	1	3	3	
28	Muklis	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	
29	Nur Aeni	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	
30	Vivi Suzana Dewi	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	
31	Hafiyya Afrida	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	2	3	4	2	3	
32	Hardika Mustika Adi	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	
33	Slamet Barokah	4	3	3	2	2	2	2	2	2	4	4	3	4	3	2	3	3	2	
34	Jami'atul Rohmah	2	3	2	1	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	
35	Yiyit Rastowo	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	
36	Idho Najib	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
37	Novia Restu	4	3	4	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	
38	Anshor Sauqi M	3	4	4	3	2	1	4	4	4	2	4	1	3	3	1	2	3	3	
39	Yonathan Ito	2	2	2	1	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	

22	23	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46
3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
3	3	2	2	3	4	4	4	1	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	4	3	3
3	2	2	2	2	3	4	4	2	2	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	1	1
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	2	2
3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3
4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3
3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
3	3	1	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3
3	3	1	2	2	3	3	3	2	2	2	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3
3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2
2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3
3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	4	2	4	4	3	4	4	3
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2
3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2
4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3
3	3	3	3	3	4	3	3	1	1	3	4	4	1	3	3	2	3	3	2	2	4	2
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3
3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2
3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3
3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2
3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3
1	1	1	2	3	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	2
3	3	2	2	3	4	4	4	1	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
3	2	2	3	2	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	2	3	4	4	4	2	1	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3
2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3
3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
3	2	2	2	3	4	4	4	2	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	2	2	1	2

LAMPIRAN 1 KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG NOMOR 54/P/2011 TANGGAL 23 FEBRUARI 2011 TENTANG PENGANGKATAN BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG TAHUN 2011

NO	Nama	Nim	Jurusan	Jabatan
1	Amarulloh	5201408062	PTM 08	Gubernur BEM FT
2	Erit Kamiswara	5201409001	PTM 09	Sekjend
3	Aulia Nurma Nita Sari	5401408042	TJP 08	Sekum I
4	Ni'mah Naafi'atul U	5302410027	PTIK 10	Sekum II
5	Yiyit Rastowo	5301409004	PTE 09	Kadept. Senior
6	Septia Ulil Azmi	5401408011	TJP 08	Sekretaris Senior
7	Feni Alfiani	5401409050	TJP 09	Staff Senior
8	Afif Rochman Rosadi	5201408115	PTM 08	Staff Senior
9	Samsul Huda	5301410064	PTIK 10	Staff Senior
10	Fitriyani Eki Puspitasari	5302410028	PTIK 10	Staff Senior
11	M Fauzi	5201410026	PTM 10	Staff Senior
12	Novia Restu Windayani	5402410017	TJP 10	Staff Senior
13	Qurrota A'yun L N A	5401410161	TJP 10	Staff Senior
14	Hasan Syaifudin	5201410037	PTM 10	Staff Senior
15	Arif Setya K	5201408010	PTM 08	Kadept. Penalaran
16	Lestari Rochmatun CH	5401408004	TJP 08	Sekretaris Penalaran
17	Yoffan Bina Graha	5301409017	PTE 10	Staff Penalaran
18	Muzani	5302410033	PTIK 10	Staff Penalaran
19	Halimah	5401410134	TJP 10	Staff Penalaran
20	Dedi Nurdiansyah	5301410072	PTIK 10	Staff Penalaran
21	Eko Agus Nugroho	5111310023	TS 10	Staff Penalaran
22	Sekar Larasati	5401410129	TJP 10	Staff Penalaran
23	Adibah Susilowati	5401410116	TJP 10	Staff Penalaran
24	Ahmad Musyafa	5201408050	PTM 08	Kadept Sosmas
25	Kristiyaningsih	5401408062	TJP 08	Sekretaris Sosmas
26	Frida Fatmawati	5401408079	TJP 08	Staff Sosmas
27	Agus Joko Purnomo	5401409109	PTM 09	Staff Sosmas
28	Wisnu Wardoyo	5302410195	PTIK 10	Staff Sosmas
29	Anis Kurniawati	5302410131	PTIK 10	Staff Sosmas

30	Budianto	5301410054	PTm 09	Staff Sosmas
31	Fani Monicha Sari	5401410174	TJP 10	Staff Sosmas
32	Anis Sopyani	5401410099	TJP 10	Staff Sosmas
33	Ratna	5401407055	TJP 07	Staff Sosmas
34	M Nasikhun Amin	5201409007	PTM 09	Kadept Advokepu
35	Jami'atul Rohmah	5401410001	TJP 10	Sekretaris Advokepu
36	Yonathan Ito	5201409031	PTM 09	Staff Advokepu
37	Anshor Sauqi M	5101409083	PTB 09	Staff Advokepu
38	Annisa Fitriani I	5401409033	TJP 09	Staff Advokepu
39	Siti Nishfatul L	5301410025	PTE 10	Staff Advokepu
40	Panji Rohman Aziz	5201410066	PTM 09	Staff Advokepu
41	Desy Rahmawati L	5401410040	TJP 10	Staff Advokepu
42	Agista Rizky Dermaga	5301410021	PTE 10	Staff Advokepu
43	Febrian Lufianto	5101409040	PTM 08	Ka. Biro LRWE
44	Muizzah Atvi N	5401408069	PTB 09	Sekretaris Biro LRWE
45	Ibrohim	5302410013	PTIK 10	Staff LRWE
46	Siti Tri Vebrianti	5302410105	PTIK 10	Staff LRWE
47	Pranky Aji Budiawan	5101410037	PTB 10	Staff LRWE
48	Dian Nor Khayati	5401410149	TJP 10	Staff LRWE
49	Guntur Muhammad P	5201410071	PTM 10	Staff LRWE
50	Dicky Ari Sandi	5302410134	PTIK 10	Staff LRWE
51	Hendro Welas	5301409003	PTE 09	Ka. Biro Infokom
52	Kharis Eka	5401409024	TJP 09	Sekretaris Biro Infokom
53	Chagia Rhagil D	5101409063	PTB 09	Staff Infokom
54	Ali Nurrohman	5201409107	PTM 09	Staff Infokom
55	Andang Rian Dimas	5302410057	PTIK 10	Staff Infokom
56	Agung Prasetyo N	5302410095	PTIK 10	Staff Infokom
57	Idho Najib	5211310017	TM 10	Staff Infokom
58	Ali Imron	5211310023	TM 10	Staff Infokom
59	Slamet Barokah	5101409089	PTB 09	Staff Infokom
60	Vivi Suzana D	5401407031	TJP 07	Ka. Biro Keuangan
61	Luluk K	5401409039	TJP 09	Sekretaris Biro Keuangan
62	Haffiya Afrida	5401409068	TJP 09	Staff Keuangan
63	Hardika Mustika Adi	5201408112	PTM 08	Staff Keuangan

64	Anggoro I P S	5311309002	PTE 09	Staff Keuangan
65	Pipit Riyanti	5302410099	PTIK 10	Staff Keuangan
66	Fathul Azis Rifa'I	5211310013	TM 10	Staff Keuangan
67	Siti Rosmalina Edelwis	5302410121	PTIK 10	Staff Keuangan
68	Willy Andromeda	5211310008	TM 10	Staff Keuangan
69	Adi priyo	5301409024	PTE 09	Ka. Biro ART
70	Sri Sulistyowati	5401409013	TJP 09	Sekretaris Biro ART
71	Lana Arurane Bani	5301409016	PTE 09	Staff ART
72	Adie Wasana	5211310001	TM 10	Staff ART
73	Tiara Niken Ayuningrum	5401410110	TJP 10	Staff ART
74	Mars Dwika A	5302410176	PTIK 10	Staff ART
75	Shonia Citra Dewi	5401410157	TJP 10	Staff ART
76	Herpin Setyani	5302410002	PTIK 10	Staff ART

Dekan
Fakultas Teknik

Drs. Abdurrahman, M.Pd
NIP 196009031987031002

PERPUSTAKAAN
UNNES